

PEREKAYASAAN SOSIAL

Model Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Sektor Industri Kreatif Berbasis Web (ePPM-UKM) Di Jawa Timur



Wahyudiono

Program pelatihan dan pendampingan manajemen sektor industri kreatif merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan manajemen melalui aplikasi berbasis Web (ePPM-UMKM) sehingga kemampuan manajemen mereka dapat tumbuh berkembang dalam rangka menjamin bisnis secara berkelanjutan

PEREKAYASAAN SOSIAL

Model Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Sektor Industri Kreatif Berbasis Web (ePPM-UKM) Di Jawa Timur

Pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas bisnis sektor industri kreatif mengalami kemunduran yang luar biasa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ruang komunikasi dengan pihak stakeholder menjadi terbatas, oleh karena itu perlunya peningkatan kompetensi manajemen yang berfokus pada kreativitas dan inovasi agar bisnis mampu menembus arco ruang tanpa batas (dunia maya) melalui pemanfaatan teknologi informasi atau aplikasi berbasis Web didalam mengelola bisnisnya. ePPM-UKM merupakan suatu program aplikasi yang memberi kesempatan bagi pelaku industri kreatif untuk meningkatkan kemampuan manajemen di dalam mengelola bisnisnya, dimana didalam aplikasi tersebut terdapat menu program pelatihan dan program pendampingan manajemen. Buku ini mengupas secara terstruktur dan sistematis terkait dengan program pelatihan dan pendampingan, materi manajemen, menu aplikasi Web, penguatan stakeholder dan kebutuhan pengujian manajemen dalam rangka menghadapi persaingan global dan bisnis di era digital.

Stakeholder yang terdiri dari kalangan birokrasi, lembaga perguruan tinggi serta lembaga masyarakat memiliki peran strategis dalam rangka peningkatan manajemen industri kreatif melalui program pelatihan dan pendampingan berbasis Web aplikasi, oleh karena itu dalam kondisi pandemi Covid-19 yang sedang mengarah apada kehidupan normal baru, maka penguasaan aplikasi berbasis Web menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen sektor industri kreatif, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang senantiasa berubah sekaligus mampu menjawab perubahan melalui perilaku kreativitas dan inovatif.



Wahyudiono, dilahirkan di Magetan, menyelesaikan pendidikan program sarjana akuntansi pada tahun 1986, mengikuti program magister manajemen dengan spesialis pemasaran pada tahun 1996, dilanjutkan program pendidikan doktor bidang ekonomi manajemen bisnis pada tahun 2006 pada lembaga yang sama di Universitas Airlangga Surabaya. Karier sebagai dosen dimulai pada tahun 1987 sebagai asisten dosen sampai akhirnya meraih jabatan akademik lektor kepala dan dosen terakreditasi.



PT. PEREKAYASAAN SOSIAL
Jl. Jember Raya No. 100
Jember, Jawa Timur 61212
Telp. (0331) 831111



Perekayasaan Sosial:

Model Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Sektor Industri Kreatif Berbasis Web (ePPM-UKM) Di Jawa Timur

Program pelatihan dan pendampingan manajemen sektor industri kreatif merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan manajemen melalui aplikasi berbasis Web (ePPM-UMKM) sehingga kemampuan manajemen mereka dapat tumbuh berkembang dalam rangka menjamin bisnis secara berkeberlanjutan.

Wahyudiono

**PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
KATALOG DALAM TERBITAN (KDT)**

Perekayasaan Sosial:
Model Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Sektor
Industri Kreatif Berbasis Web (ePPM-UKM) Di Jawa Timur

Ukuran Buku: B5 (18 x 25 cm)

Penulis
Wahyudiono

Desain Cover
Azizi Nur Maysaroh

Layout Isi
Yuda Prawira

Copyright © 2021 oleh Putra Media Nusantara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© All Rights Reserved

Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari Penerbit

© ***Cetakan Pertama: Pebruari 2021***

ISBN : 978-623-6611-17-3

Diterbitkan Oleh
CV. Putra Media Nusantara (PMN) Surabaya
Jl. Griya Kebraon Tengah Blok F1 – 11 Surabaya
Telp/wa: 085645678944
E-mail: perwiramedia.nusantara@yahoo.com
Anggota IKAPI No. 125/JTI/2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan nikmat yang telah ALLAH limpahkan, khususnya nikmat Iman, Islam, ilmu dan kesehatan, atas ijin dan ridhoNYA kami mempersembahkan satu buku lagi dengan Judul **“Perekayasaan Sosial: Model Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Sektor Industri Kreatif Berbasis Web (ePPM-UKM) di Jawa Timur**. Buku ini di desain untuk mendesain model pelatihan dan pendampingan manajemen sektor industri kreatif. Di Jawa Timur. Desain buku ini meliputi pengembangan manajemen manufaktur, pemasaran, keuangan, ketenagakerjaan, kemitraan dan pengembangan manajemen..

Struktur buku perekayasaan sosial ini meliputi enam bagian yang terdiri dari latar belakang, kajian pustaka, pendekatan metode yang dipergunakan, obyek yang diteliti, perumusan model dan penutup. Bagian perumusan merupakan inti dari model pelatihan dan pendampingan manajemen sektor industri kreatif yang di harapkan mampu menjadi model yang efektif dan dapat diimplementasi pada sektor industri kreatif. Kemampuan manajemen sektor industri kreatif memerlukan suatu instrumen aplikasi berbasis Web agar program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh stakeholder mampu meningkatkan kemampuan manajemen secara terstruktur dan masif. Peran strategis birokrasi, pelaku bisnis dan akademisi yang disenergikan secara optimal tentu akan memberi kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan manajemen sektor industri kreatif, oleh karena itu dalam buku ini ingin mengupas lebih mendalam bagaimana mengoptimalkan peran *stakeholder* dalam program pelatihan dan pendampingan manajemen pelaku sektor industri kreatif agar sektor ini memiliki nilai tambah ekonomis dan mampu memberi kontribusi riil bagi perekonomian regional dan turut meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat menjadi lebih baik.

Pengembangan model pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu instrumen penting untuk mengembangkan nilai tambah guna mengungkit tumbuh dan berkembangnya usaha sektor informal ditengah persaingan global dan dinamis, oleh karena itu upaya untuk mengembangkan aspek manajemen melalui instrumen pelatihan dan pendampingan sektor industri kreatif, sehingga kedepannya sektor ini memiliki model yang memadai, mandiri dan berkelanjutan sehingga dapat tumbuh berkembang ditengah persaingan ekonomi global dan mampu memberi jaminan pada bisnis secara keberlanjutan.

Pada kesempatan ini tim peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses ini sehingga kami dapat menyelesaikan satu buku lagi dengan judul tentang: “Perekayasaan Sosial: Model pelatihan dan pendampingan manajemen sektor industri kreatif berbasis Web (ePPM-UKM) di Jawa Timur“ dengan tepat waktu dan berlangsung dengan baik. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi pelaku usaha mikro dan kecil, bagi masyarakat, pemerintah dalam menyusun kebijakan lokal serta lembaga pendidikan tinggi dan mahasiswa yang ingin mengenal lebih dalam terkait dengan karakteristik usaha mikro dan kecil di Indonesia dan menjadikan usaha mikro dan kecil sebagai pusat kajian ilmiah di perguruan tinggi.

Surabaya, Pebruari 2021
Universitas Narotama Surabaya
Peneliti,

Wahyudiono

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penyusunan Model.....	6
1.4 Manfaat Penyusunan Model.....	6
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Program Web.....	7
2.1.1 Pengertian Waterfall Model.....	8
2.1.2 Kebaikab Waterfall Model.....	10
2.1.3 Kelemahan Waterfall Model.....	11
2.2 Manajemen.....	11
2.3 Pelatihan Manajemen UMKM.....	13
2.4 Pendampingan Manajemen UMKM.....	16
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Obyek dan Nara Sumber.....	21
3.3 Instrumen Penelitian.....	22
3.4 Sampel Sumber Data.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Fokus Kajian (variable amatan).....	24
3.6.1 Kebutuhan Pelatihan dan Pendampingan manajemen.....	24
3.6.2 Program Pengembangan Manajemen.....	25
3.6.3 Rancangan Materi Pelatihan dan Pendampingan.....	25
3.6.4 Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan.....	25
3.6.5 Pengembangan Keberlanjutan.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.7.1 Rancangan Perumusan Model.....	28
3.7.2 Detail Kegiatan Perumusan Model.....	29
BAB 4. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Obyek.....	31

4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
4.2.1	Kebutuhan Aspek Manajemen Pengolahan.....	34
4.2.2	Kebutuhan Aspek Manajemen Pemasaran.....	36
4.2.3	Kebutuhan Aspek Manajemen Keuangan.....	38
4.2.4	Kebutuhan Aspek Manajemen Ketenagakerjaan.....	40
4.2.5	Kebutuhan Aspek Pengembangan Manajemen.....	41
BAB 5. PERUMUSAN MODEL.....		45
5.1	Identifikasi Kebutuhan Program Pelatihan dan Pendampingan.....	45
5.1.1	Kebutuhan Aspek Manajemen Pengolahan.....	45
5.1.2	Kebutuhan Aspek Manajemen Pemasaran.....	48
5.1.3	Kebutuhan Aspek Manajemen Keuangan.....	51
5.1.4	Kebutuhan Aspek Manajemen Ketenagakerjaan.....	54
5.1.5	Kebutuhan Aspek Pengembangan Manajemen.....	57
5.2	Identifikasi Program ePPM-UKM.....	59
5.3	Merumuskan Model Pelatihan dan Pendampingan.....	60
5.3.1	Penentuan Titik Kritis.....	61
5.3.2	Rumusan Model Pelatihan dan Pendampingan Manajemen.....	67
5.4	Pengujian Efektivitas Model.....	71
5.5	Evaluasi Efektivitas Model.....	74
5.6	Pembahasan Model Pelatihan dan Pendampingan.....	76
5.6.1	Menu Data User.....	76
5.6.2	Menu Aplikasi ePPM-UKM.....	77
5.6.3	Menu materi Pelatihan dan Pendampingan.....	80
BAB 6. PENUTUP.....		85
6.1	Kesimpulan.....	85
6.2	Rekomendasi.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....		89
BIOGRAFI PENULIS.....		91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Rincian Metode Penelitian.....	28
Tabel 4.1 : Kebutuhan Aspek Manajemen Pengolahan.....	35
Tabel 4.2 : Kebutuhan Aspek Manajemen Pemasaran.....	37
Tabel 4.3 : Kebutuhan Aspek Manajemen Keuangan.....	38
Tabel 4.4 : Kebutuhan Aspek Manajemen Ketenagakerjaan.....	40
Tabel 4.5 : Kebutuhan Aspek Pengembangan Manajemen.....	46
Tabel 5.1 : Mapping Kebutuhan Aspek Manajemen Pengolahan.....	46
Tabel 5.2 : Mapping Kebutuhan Aspek Manajemen Pemasaran.....	48
Tabel 5.3 : Mapping Kebutuhan Aspek Manajemen Keuangan.....	51
Tabel 5.4 : Mapping Kebutuhan Aspek Manajemen Ketenagakerjaan.....	54
Tabel 5.5 : Mapping Kebutuhan Aspek Pengembangan Manajemen.....	57
Tabel 5.6 : Persepsi atas Efektivitas Model.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Fase Cara Kerja <i>Waterfall</i> Model.....	8
Gambar 4.1 : Aneka Produk Industri Kreatif di Kab. Sidiarjo.....	32
Gambar 4.2 : Aneka Produk Industri Kreatif di Kab. Gresik.....	33
Gambar 5.1 : Model Pelatihan dan Pendampingan Manajemen.....	68

BAB. 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang melanda awal tahun 2020 telah merubah kondisi perekonomian di Indonesia, baik sektor pemerintahan, organisasi formal maupun informal, perusahaan private dan usaha sektor industri kreatif. Di Jawa Timur memiliki banyak pelaku usaha sektor industri kreatif yang hampir tersebar di seluruh wilayah daerah baik yang ditengah perkotaan maupun di pelosok pedesaan. Usaha di sektor industri kreatif selalu hadir ditengah tengah kawasan wisata dan pelakunya termasuk dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Keberadaan sektor ini selalu turut berpartisipasi dan mendukung tumbuh berkembangnya industri pariwisata utamanya destinasi wisata alam yang berada di wilayah nusantara. Sektor industri kreatif dan sektor pariwisata bagaikan dua sisi dari keping mata uang dimana keduanya saling berdampingan dan saling tidak terpisahkan, oleh karena itu kedua sektor ini menjadi wadah bagi pertumbuhan usaha sektor UMKM.

Kota Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan dan Gresik merupakan empat kota yang mengelilingi wilayah Surabaya, dimana keempat kota tersebut memiliki destinasi wisata yang cukup memadai baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan, oleh karena itu sektor industri kreatif di kota ini juga tumbuh subur sesuai dengan karakteristik budaya masyarakat, bahkan budaya dan nilai kearifan lokal turut mewarnai karakteristik dari produk olahan dari usaha sektor industri kreatif. UMKM dan masyarakat sebagai pelaku utama dalam sektor informal telah memberi kontribusi riil bagi tumbuh berkembangnya sektor industri kreatif dan industri pariwisata oleh karena itu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seharusnya mampu menyusun kebijakan ter-*integrated* agar sektor mikro dan UKM di wilayahnya mampu tumbuh dan bangkit sebagai kekuatan ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga sektor ini mampu menjadi pondasi kekuatan ekonomi regional yang berbasis pada ekonomi kerakyatan dan mampu memberi kontribusi pada perekonomian nasional.

Berbagai kendala dan hambatan selalu muncul saat kita mengkaji sektor mikro dan UKM terutama yang berkaitan dengan aspek manajemen, karena keberadaan sektor ini bukan model usaha yang didesain sejak awal namun kemunculannya karena faktor keadaan dan terpinggirkan, oleh karena itu pola manajemennya selalu manajemen yang sangat sederhana bahkan tanpa pola manajemen yang jelas. Beberapa aspek manajemen yang sering menjadi hambatan pada sektor ini adalah: a) aspek proses, b) aspek pemasaran, c) aspek keuangan, d) aspek ketenaga kerjaan/manusia e) aspek pengembangan usaha. Secara umum aspek proses telah berjalan dengan baik serta menggunakan perlengkapan yang memadai, namun memiliki kapasitas yang kecil, sehingga tidak mampu memenuhi pesanan dalam skala besar hal ini sesuai dengan karakteristik usahanya, oleh karena itu harus ada upaya yang nyata bagaimana memperbaiki proses olahan dengan perlengkapan yang memadai sesuai dengan perkembangan pasar. Sedangkan aspek pemasaran masih terbatas pada pemenuhan pesanan dari pelanggannya, belum ada upaya riil terhadap aspek pemasaran yang lebih agresif seperti orientasi pemasarannya, penggunaan strategi pemasaran dan fokus pemaasaannya, oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan manajemen yang lebih layak walaupun ditengah pandemi covid-19.

Pengelolaan keuangan belum menerapkan sesuai dengan aktivitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat, hal ini yang menjadi kendala mengapa usaha ini sulit memperoleh akses pembiayaan dari lembaga perbankan (*bankable*) karena belum mampu menyediakan persyaratan yang diminta lembaga perbankan seperti laporan keuangan dan studi kelayakan usaha. Keterbatasan ini sudah bukan hal baru lagi karena memang menyangkut kondisi yang sebenarnya terjadi, oleh karena itu perlu pemahaman tentang pentingnya manajemen bagi pelaku usaha sektor industri kreatif. Aspek ketenagakerjaan dan orientasi bisnis masyarakat juga memiliki andil yang sangat besar terhadap pengembangan usaha bagi pelaku usaha sektor mikro dan UKM, sehingga diperlukan perhatian yang lebih serius dari para pemangku kepentingan agar kelompok usaha sektor industri kreatif di Jawa Timur dapat tumbuh berkembang sesuai dengan tuntutan pasar dan perubahan selera konsumennya.

Beberapa kendala usaha yang dihadapi oleh masyarakat dan pelaku usaha sektor industry kreatif di empat kota tersebut pada umumnya terkait

masalah klasik yang sering dihadapi oleh kelompok usaha sektor informal lainnya antara lain:

- a. aspek pengadaan bahan baku produksi
- b. aspek teknologi produksi
- c. aspek pemasaran produk
- d. aspek ketenagakerjaan
- e. aspek permodalan
- f. aspek sarana dan prasarana
- g. aspek manajerial

Ketujuh aspek tersebut perlu pembenahan secara totali dan holistik agar sektor industry kreatif dapat segera lepas dari permasalahan klasik khususnya dari sisi manajemen. Manajemen merupakan aktivitas yang menyangkut bagaimana para pelaku sektor mikro dan UKM mengelola usahanya dengan menggunakan prinsip, konsep dan metode manajemen yang tepat sesuai dengan karakteristik usahanya. Keterbatasan didalam menerapkan sistem manajemen juga dikarenakan rendahnya orientasi manajemen dari para pelaku usaha dan rendahnya kualitas sumber daya manusia, hal ini tentu akan menghambat perkembangan sektor mikro dan UKM, walaupun banyak kalangan menyadari bahwa usaha sektor ini memberi kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pendapatan bagi masyarakat dan mengungkit pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, namun selama pandemi covid-19 sumbangan ini menjadi sirna bahkan telah mengikis tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.

Kendala ketujuh aspek tersebut sampai hari ini masih belum dapat ditemukan solusi yang tepat, terstruktur dan masif, seharusnya pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terdiri dari kalangan birokrasi/pemerintah masyarakat serta perguruan tinggi dapat manunggal dan bersama sama untuk merumuskan kebijakan strategis untuk menemukan solusi secara terpadu, sedangkan yang terjadi saat sekarang adalah memberi solusi yang bersifat parsial dan dilakukan tidak konsisten dan berkesinambungan sehingga solusinya yang diberikan tidak pernah tuntas. Sektor mikro dan UKM, khususnya sektor industri kreatif merupakan sektor informal yang lebih banyak melibatkan tenaga kerja dengan tingkat kompetensi rendah

karena pelaku usaha pada sektor ini sekaligus sebagai pemiliknya, mereka berusaha ini bukanlah semata mata pilihan jalan hidupnya tetapi lebih banyak karena kondisi yang memaksanya.

Karakteristik sektor usaha mikro dan UKM bersifat informal dan lebih condong pada konvensional, kondisi ini biasanya menyulitkan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan perhatian yang spesifik/lebih fokus karena memiliki jumlah sangat besar dan lokasinya tersebar pada wilayah yang sulit terdeteksi, sedangkan UKM yang berada dalam satu sentra UKM /kelompok usaha umumnya lebih mudah untuk diberikan tambahan keterampilan namun konsistensi yang rendah juga menjadi problem tersendiri. Upaya pelatihan keterampilan sudah sering diberikan oleh berbagai pihak, namun pada tingkat implementasinya tidak mampu berjalan dengan baik, inilah salah satu penyebab mengapa pengelolaan usaha sektor mikro dan UKM gagal dan tidak dapat berjalan dengan baik khususnya sektor industri kreatif selama pandemi covid-19 melanda dunia usaha di Indonesia pada awal tahun 2020.

Selama pandemi covid-19 sektor usaha industri kreatif mengalami stagnan, bahkan nyaris runtuh dan selama ini pula upaya peningkatan kemampuan pengelolaan usaha melalui pelatihan dan pendampingan usaha juga mengalami kendala karena kebijakan PSBB, oleh karena itu peranan teknologi informasi dan komunikasi harus mampu dimanfaatkan untuk memberi solusi disaat seperti ini, agar mereka tetap dapat mengupayakan kebangkitan aktivitas usaha mereka sekaligus dapat memperoleh program pelatihan dan pendampingan manajemen melalui aplikasi berbasis Web. Program aplikasi berbasis Web merupakan salah satu alternatif bagaimana program pelatihan dan pendampingan manajemen dapat diterapkan secara terstruktur dan masif agar para pelaku usaha sektor industri kreatif tetap dapat menjalankan aktivitas usahanya sekaligus dapat mengikuti program pelatihan dan pendampingan manajemen sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu mereka, khususnya didalam menemukan solusi yang tepat sesuai dengan karakteristik dan jenis permasalahannya.

Implementasi program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web (ePPM-UKM) membutuhkan kerjasama ter-*integrated* dari kalangan pemangku kepentingan, oleh karena itu keterlibatan kalangan birokrasi, lembaga pembiayaan, akademisi dan masyarakat harus total

memberikan kontribusi riil, agar sektor mikro dan UKM mampu menjadi kekuatan ekonomi yang mandiri dan terstruktur/formal, oleh karena itu perlunya dilakukan penelitian secara holistik agar mampu “merumuskan model yang tepat terkait pelatihan dan pendampingan manajemen” melalui penggunaan aplikasi berbasis Web, agar penggunaan model aplikasi ini mampu untuk meningkatkan kemampuan manajemen mereka dengan cara mengikuti program pelatihan dan pendampingan manajemen tanpa harus meninggalkan aktivitas usaha mereka serta dapat mengatur jadwal sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu mereka.

Sektor mikro dan UKM khususnya sektor industri kreatif terbukti secara empiris mampu menjadi solusi tepat dari setiap gojolak ekonomi yang terjadi di negeri ini, karena manajemen sektor ini yang bersifat unik, memiliki keterbatasan terhadap akses ekonomi namun mampu tetap eksis dalam keterbatasannya, oleh karena itu perlu dirumuskan pengembangan model pelatihan dan pendampingan manajemen sektor industri kreatif yang bersifat holistic, agar sektor ini mampu menjadi kekuatan ekonomi yang mandiri dan berkontribusi riil terhadap kesejahteraan masyarakat. Langkah penelitian ini dilakukakan melalui beberapa tahapan diantaranya: a) mengidentifikasi kebutuhan jenis pelatihan dan pendampingan yang relevan, b) dirumuskan model pelatihan dan pendampingan yang efektif bagi pelaku usaha sektor industri kreatif. Sektor usaha sektor ini memiliki dua sisi yang bersifat berbeda, satu sisi sektor ini memberi kontribusi sebagai sumber pendapatan bagi warganya, namun sisi lain menunjukkan bahwa potensi sumbangsuhnya terhadap perekonomian masyarakat masih belum optimal, oleh karena itu perlunya upaya riil untuk meningkatkan kemampuan manajemen mereka ditengah pandemi covid-19 yang masih berlangsung hingga kini. Melalui program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web (ePPM-UKM), diharapkan praktek manajemen mereka menjadi lebih baik walaupun dalam sistuasi pendemi covid-19 yang belum pulih secara penuh, sehingga keberadaan usaha sektor industri kreatif ini mampu memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat dan warga setempat terus mengalami peningkatan sehingga mampu menjadi daya ungkit bagi kesejahteraan masyarakat, sekaligus dapat mendorong tumbuh berkembangnya perekonomian regional maupun nasional.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat peneliti kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Model Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Sektor Industri Kreatif Berbasis Web (ePPM-UKM) yang efektif di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian adalah: Merumuskan Model Pelatihan dan Pendampingan Sektor Industri Kreatif Berbasis Web (ePPM-UKM) yang efektif Di Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan tersebut diatas, maka dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sumbangan teori terhadap pengembangan berbagai konsep dalam teori pelatihan dan pendampingan manajemen industri kreatif berbasis Web
2. Menambah khasanah pengetahuan terkait aplikasi konsep pelatihan, pendampingan manajemen dengan menggunakan aplikasi web
3. Informasi awal untuk dijadikan referensi dan acuan bagi penelitian lanjutan, khususnya bagi yang berminat untuk mengembangkan konsep pelatihan dan pendampingan manajemen dengan menggunakan aspek kajian dan obyek penelitian yang spesifik, mempertimbangkan berbagai indikator yang lebih komprehensif.
4. Sumbangan pemikiran terhadap pelaku usaha industri kreatif yang berada berbagai daerah di Jawa Timur, khususnya bagi pelaku usaha yang ingin mengembangkan kemampuan manajemennya melalui medsos baik dari aspek manufaktur, pemasaran, pengadaan bahan baku, riset dan pengembangan serta membangun kemitraan.
5. Sumbangan pemikiran bagi pemerintahan daerah di Jawa Timur, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM, kementerian industri kreatif dalam rangka menyusun kebijakan, melakukan pembinaan dan pengembangan pelaku usaha sektor industry kreatif yang berada di Jawa Timur.

BAB. 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Program Web

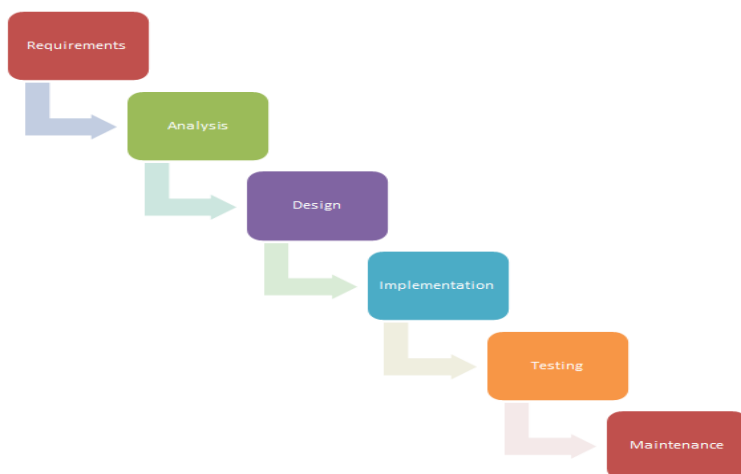
Penyusunan program berbasis Web merupakan bentuk implementasi dari aktivitas atau transaksi organisasi atau bisnis agar aktivitas dapat berjalan lebih cepat, akurat dan terkendali. Penyusunan program aplikasi selalu menggunakan perangkat lunak yang tertuang dalam bahasa program (*coding*), oleh karena itu bahasa pemrograman harus mampu memahami alur kegiatan yang akan dituangkan dalam bentuk *coding*. Penyusunan program Web memiliki banyak model, namun model air terjun (*waterfall model*) dianggap memiliki prosedur tahapan yang cukup memadai untuk menghasilkan program yang aplikatif dan adaptif dengan kebutuhan dari pengguna. Model air terjun (*Waterfall Model*) adalah salah satu model proses paling terkenal dalam pengembangan perangkat lunak. Ini telah berhasil digunakan selama beberapa dekade, tetapi sekarang hanya untuk proyek-proyek kecil di mana spesifikasinya jelas.

Namun, kelemahan yang disebutkan di atas, juga membuat analis dan pengembang merancang model alternatif yang disebut pengembangan perangkat lunak gesit. Masalah utama dari model air terjun adalah bahwa perubahan dan revisi belum tentu disediakan oleh urutan logis. Umpan balik dari pelanggan, penguji, dan insinyur selama pengembangan sebagian hilang dan integrasi perangkat lunak ke dalam sistem yang ada berlangsung sekaligus. Kelemahan ini dapat dihindari dengan melakukan modifikasi fase proyek, seperti halnya dengan model spiral. Tetapi untuk beberapa tahun sekarang, metode gesit yang menggunakan elemen struktural lainnya jauh lebih populer (misalnya, peran dan sprint dengan Scrum atau prinsip-prinsip pemrograman ekstrim). Sebagai aturan, mereka lebih ekonomis, mengarah pada hasil yang lebih cepat dan lebih transparan bagi pelanggan. Sebagai aturan, mereka lebih ekonomis, mengarah pada hasil lebih cepat dan lebih transparan bagi pelanggan.

2.1.1 Pengertian *Waterfall Model*

Model air terjun (*Waterfall Model*) adalah metode pertama yang banyak digunakan dalam industri perangkat lunak. Model ini merupakan pendekatan tradisional, dan jauh kurang fleksibel dari pada metodologi cepat dengan pengembangan dipecah menjadi sprint tunggal, tetapi dapat dilengkapi dengan loop umpan balik dan loopback. Saat ini masih digunakan dalam berbagai versi jika persyaratan dan karakteristik suatu perangkat lunak dapat didefinisikan dengan jelas selama fase konseptual.

Penyebutan pertama dari model bertahap kembali ke Winston Royce. Dalam esainya “Mengelola Pengembangan Sistem Perangkat Lunak Besar” ia menggambarkan metode pengembangan untuk proyek perangkat lunak besar, yang dibagi menjadi beberapa fase pada awal tahun 1970. Dia mengkritik pendekatan ini, dan mengusulkan alternatif yang menyerupai *prototyping*. Royce mengacu pada “Model Tahap-Wise Sembilan Fase” oleh Herbert Benington, yang diterbitkan pada tahun 1956. Royce mengurangi mereka menjadi tujuh. Istilah “Model air terjun” tidak digunakan oleh mereka berdua. Penggunaannya didasarkan pada *literature* tahun 1976, adapun tahapan *waterfall model* dapat diuraikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.1: Fase Cara Kerja *Waterfall Model*

Adapun cara kerja Model air terjun (*Waterfall Model*) yang terdiri dari tujuh fase tersebut dapat diuraikan sebagai berikut::

1. **Persyaratan sistem/System Requirements**, tahap ini berkaitan dengan persyaratan yang tidak terkait dengan produk digital itu sendiri melainkan dengan aspek yang relevan dengan bisnis seperti harga dan ketersediaan. Aspek dokumentasi dan keselamatan juga ditentukan di sini. Secara umum, persyaratan non-fungsional disebutkan di sini.
2. **Persyaratan perangkat lunak / Software Requirements**, persyaratan fungsional untuk perangkat lunak didefinisikan pada fase kedua. Pertanyaan tentang apa yang harus dapat dilakukan oleh perangkat lunak dijawab di sini dan diklarifikasi dalam “spesifikasi,” yang juga mencakup hasil tahap pertama.
3. **Analisis / Analysis**, fase analisis persyaratan, fungsi-fungsi perangkat lunak dibedah dan disusun sedemikian rupa sehingga elemen-elemen fungsional individu dan unit-unit fungsional dapat dipisahkan satu sama lain. Analisis persyaratan dimaksudkan untuk menguji fungsi untuk kelayakan dan kepentingannya. Hasil dari fase ini adalah spesifikasi yang berisi persyaratan yang perlu dikembangkan.
4. **Desain program / Design**, desain teknis sekarang diimplementasikan dengan bantuan spesifikasi persyaratan ini. Komponen fase ini juga termasuk keputusan tentang arsitektur informasi dan teknologi terapan seperti bahasa pemrograman, perpustakaan kelas, dan urutan program. Hasil desain program biasanya direkam dalam diagram yang menggambarkan perilaku teoritis perangkat lunak.
5. **Implementasi / Implementation**, selama implementasi, struktur dan alur kerja dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi dan tujuan kerangka kerja sistemik. Desain perangkat lunak menjadi program yang terkait langsung dengan sistem operasi, satu atau lebih bahasa pemrograman, dan infrastruktur. Hasilnya biasanya berupa perangkat lunak operasional, seringkali sebagai versi beta.
6. **Pengujian / Testing**, tahap implementasi diikuti oleh pengujian semua komponen perangkat lunak, modul, dan seluruh sistem. Integrasi ke dalam sistem operasi spesifik juga diperiksa. Jika kesalahan dan konflik

terjadi, mereka harus segera diperbaiki. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan biaya keseluruhan karena kesalahan yang mungkin dapat dikaitkan dengan fase yang berbeda dan tidak selalu disebabkan pada fase sebelumnya.

7. **Perbaikan / Maintenance**, perangkat lunak diimplementasikan setelah penerimaan oleh klien. Pembaruan dan pemeliharaan mungkin diperlukan sebelum produk memasuki toko atau dikirim ke pelanggan.

Berbagai tim dan pakar bekerja pada tahap ini. Kontraktor, manajemen proyek, dan pengembang senior biasanya terlibat hingga tahap implementasi. Setelah implementasi, pengembang melakukan pekerjaannya, di mana pengujian perangkat lunak sering ditangani secara terpisah, misalnya oleh laboratorium pengujian independen. Ahli pemasaran dan layanan sebagian terlibat dengan peluncurannya. Di perusahaan dan perusahaan besar, metode SDLC yang dimodifikasi dan lebih terstruktur (siklus pengembangan sistem) digunakan, yang didasarkan pada model air terjun. Ada juga versi lain dari model ini yang, misalnya, memperkenalkan elemen berulang dalam bentuk loop untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dan bug dalam fase sebelumnya.

2.1.2 Kelebihan *Waterfall Model*

Penyusunan program web dengan menggunakan *waterfall model* memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

1. Karena struktur logis dari model, kesalahan konseptual seringkali dapat dihindari.
2. Model ini mengarah pada dokumentasi teknis yang luas dan banyak, yang merupakan kelegaan bagi programmer dan pengembang baru dan juga berguna dalam tahap pengujian.
3. Kemajuan proyek dapat dipantau dengan menggunakan tonggak sejarah yaitu pengalaman yang telah didokumentasikan secara lengkap, cermat dan akurat sesuai kebutuhan
4. Total biaya dapat diperkirakan dengan akurasi relatif jika tidak ada konflik.

2.1.3 Kelemahan *Waterfall Model*

Penyusunan program web dengan menggunakan *waterfall model* memiliki beberapa Kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- 1 Konflik, bug, dan kesalahan program terkadang menyebabkan kenaikan biaya dan waktu yang cukup lama. Hal yang sama berlaku jika klien tidak puas.
- 2 Spesifikasi yang awalnya dibuat seringkali sulit untuk dipahami oleh klien karena lebih abstrak daripada apa yang seharusnya dilakukan oleh perangkat lunak. Terutama dalam proyek-proyek outsourcing, ini bisa menjadi kerugian yang menentukan, karena tanggal rilis harus ditunda dan pasar mungkin telah berubah selama waktu ini.
- 3 Pengiriman perangkat lunak membutuhkan waktu lebih lama karena departemen tidak bekerja secara bersamaan dan setiap fase hanya dapat dimulai ketika fase sebelumnya selesai.

2.2 Manajemen

Manajemen adalah suatu proses bagaimana cara menangani masalah waktu dan hubungan antara manusia ketika hal tersebut muncul dalam organisasi. Bagaimana suatu organisasi mempengaruhi masa lalu, masa kini dan masa depan. Manajemen waktu dalam organisasi memiliki beberapa elemen yaitu: a) Manajemen adalah usaha menciptakan masa depan yang lebih baik dengan mengingat pengalaman masa lalu dan masa kini, b) Manajemen di praktekkan di dalam dan refleksi dari era sejarah tertentu, c) Manajemen adalah kegiatan yang menghasilkan konsekuensi dan pengaruh yang muncul dengan berlalunya waktu.

Manajemen memiliki empat fungsi yang spesifik dari manajer yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Untuk dapat menjalankan fungsi manajerial diperlukan sumberdaya organisasi yang memadai agar dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. Proses adalah cara sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan. Merujuk manajemen sebagai suatu proses, maka dalam aktivitasnya mencapai sasaran diperlukan keterlibatan yang saling terkait satu dengan lain, oleh karena itu diperlukan seni manajemen sesuai

dengan karakteristik yang ada didalam organisasi, sehingga diperlukan seni merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi aktivitasnya dengan cara yang tepat dan efisien.

Merencanakan mengandung makna bahwa manajer harus memikirkan dengan cara yang matang sebelum menentukan sasaran dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut. Segala sesuatu yang akan dilakukan harus dilakukan melalui rencana, metode dan logika bukan dengan cara perasaan. Rencana merupakan pedoman untuk: a) organisasi memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, b) anggota organisasi melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang sudah ditetapkan, c) memonitor dan mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan, sehingga tindakan korektif dapat dilakukan bila kemajuan tidak sesuai dengan yang diharapkan serta mencari solusi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi riil yang ada di lapangan.

Mengorganisasikan adalah proses untuk mengatur kegiatan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga masing masing anggota dapat mencapai sasaran organisasi. Sasaran yang berbeda tentu memerlukan struktur yang berbeda pula, oleh karena itu diperlukan desain organisasi yang tepat agar sasaran berjalan efektif dan efisien. Pengorganisasian menghasilkan struktur hubungan dalam organisasi dalam sebuah organisasi dan lewat hubungan terstruktur rencana masa depan akan tercapai. Aspek lain dari hubungan organisasi adalah bagaimana cara menempatkan orang orang baru untuk menggabungkan struktur hubungan yang ada diantara mereka.

Memimpin meliputi tindakan mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi para karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting, hubungan dan waktu adalah bersifat sentral dalam kegiatan memimpin. Sebenarnya memimpin menyentuh hubungan antara manajer dengan setiap orang yang bekerja dengan mereka. Para manajer harus memimpin untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain agar bersedia bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang telah direncanakan. Manajer harus membantu karyawannya untuk bekerja sebaik mungkin dalam

rangka menciptakan nilai tambah bagi organisasi dan mencapai tujuan organisasi secara bersama sama.

Mengendalikan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pimpinan agar semua bentuk tugas yang telah dibebankan kepada karyawan dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Pengendalian manajemen meliputi beberapa elemen yakni: a) menetapkan suatu standar prestasi kerja, b) mengukur prestasi saat ini, c) membandingkan prestasi saat ini dengan standar yang telah ditetapkan, d) melakukan tindakan korektif manakala terjadi penyimpangan yang dapat dideteksi. Lewat fungsi pengendalian manajer mempertahankan organisasi tetap berada pada jalurnya. Dalam perkembangan saat ini fungsi pengendalian telah dintegrasikan dengan semua aspek, jadi bukan sekedar menjaga organisasi tetap ada pada jalurnya tetapi sudah mengarah pada terciptanya kualitas manajemen secara total yang sering disebut *Total Quality Management* (TQM). Melalui TQM diharapkan semua komponen organisasi terlibat secara langsung dan masing masing memiliki kontribusi yang terkait dengan kapasitas dan kompetensinya.

2.3 Pelatihan Manajemen UMKM

Usaha kecil memiliki potensi riil dalam menunjang pembangunan di sektor ekonomi, antara lain: (1) Menyerap tenaga kerja, (2) Penghasil barang dan jasa pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak yang berpenghasilan rendah, dan (3) Penghasil devisa negara yang potensial, karena keberhasilannya dalam memproduksi komoditi non migas. Karena perannya tersebut, maka usaha kecil perlu terus menerus dilatih dan dibina secara berkelanjutan agar dapat lebih berkembang dan maju (Carroll, 1991; Danaldson and Preston, 1995)

Mengembangkan usaha mikro/kecil, tentu saja dibutuhkan pelatihan. Menurut Sikula, 1976 dalam Susilo *et.al* (2014), pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial dapat mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis untuk tujuan tertentu. Soeprihanto, 2001 dalam Alhempri, Raden (2013) menyatakan bahwa pelatihan adalah

seperangkat kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dari ketrampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan. Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau memperoleh keterampilan khusus bagi seseorang atau sekelompok orang. Hamalik (2007) menambahkan bahwa pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus menerus dalam rangka pembinaan ketenagakerjaan suatu organisasi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses pembinaan, pengertian dan pengetahuan terhadap sekelompok fakta, aturan, serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan kejujuran dan ketrampilan operasional.

Menurut Hamalik (2007), tujuan umum dalam pelatihan untuk dapat meningkatkan kemampuan/komptensinya antara lain meliputi :

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga tingkat pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan manajemen (pimpinan).

Adapun tujuan khusus dalam pelatihan adalah :

1. Tujuan latihan induksi, yaitu untuk membantu pegawai menyelesaikan pekerjaannya yang baru dan untuk memberikan beberapa ide mengenai perusahaan dan latar belakang pekerjaannya.
2. Tujuan latihan kerja, yaitu untuk memberikan instruksi khusus guna melaksanakan tugas-tugas dari suatu jabatan tertentu.
3. Tujuan latihan pengawas, yaitu untuk memberikan pelajaran kepada pegawai tentang bagaimana memeriksa dan mengawasi serta melatih pegawai-pegawai lainnya.
4. Tujuan latihan manajemen, yaitu untuk memberikan latihan yang diperlukan dalam jabatan manajemen puncak (misal: akuntan, teknisi sekretaris, dll).

5. Tujuan latihan pengembangan pemimpin adalah upaya untuk dapat mengembangkan dan menambah kemampuan pemimpin-pemimpin yang sudah ada pada level yang lebih tinggi atau lebih baik.

Menurut Hamalik (2007) program pelatihan meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Peserta latihan, penetapan calon peserta latihan erat kaitannya dengan keberhasilan proses pelatihan yang nantinya turut menentukan efektifitas pekerjaan. Oleh karena itu perlu dilakukan seleksi yang teliti untuk memperoleh peserta yang baik berdasarkan kriteria antara lain : jenjang pendidikan dan keahlian, jabatan, pengalaman kerja, motivasi dan minat, pribadi serta intelektual
2. Pelatih (instruktur), pelatih memegang satu peran penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan. Itu sebabnya perlu dipilih pelatih yang ahli, berkualifikasi dan profesional. Beberapa syarat sebagai pertimbangan adalah: telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih, ahli di bidang spesialisasi tertentu, berkepribadian baik, berasal dari lingkungan dalam organisasi (lebih baik daripada berasal dari luar organisasi)
3. Lamanya pelatihan, lamanya masa pelatihan berdasarkan pertimbangan tentang jumlah dan mutu materi serta kemampuan untuk mempelajari materi pelatihan tersebut, kemampuan belajar dari para peserta dalam pelatihan, serta media pengajaran yang akan digunakan dalam program pelatihan
4. Bahan latihan, bahan latihan sebaiknya disiapkan secara tertulis agar mudah dipelajari peserta. Cara penulisannya agar disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku
5. Bentuk pelatihan, format pelatihan digunakan untuk mengembangkan kemampuan pegawai antara lain : *learning on the job*, *problem solving*, belajar melalui observasi, kuliah, latihan, penyuluhan, kursus studi, seminar, pengajaran dengan mesin, permainan bisnis, rotasi jabatan, program pengembangan manajemen, *task force* dan bentuk lain yang relevan dengan kebutuhan.

Pada usaha sektor UMKM, pelatihan manajemen juga sangatlah diperlukan. Pelatihan manajemen pada pelaku UMKM bertujuan untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif dan untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara rasional (Michael E.Porter, 1990: 26). Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa tambahan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dan perilaku. Pelatihan sangatlah penting untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan dan pengetahuan para pemilik dan karyawan usaha kecil menengah dalam menjalankan bisnisnya agar dapat mengembangkan usahanya lebih maju lagi.

2.4 Pendampingan Manajemen UMKM

Pemberdayaan UMKM melalui pendampingan merupakan langkah strategis untuk memajukan UMKM agar tumbuh dan berkembang secara matang. Munculnya berbagai permasalahan dalam mengelola sebuah usaha hendaknya bisa dijadikan sarana pembelajaran untuk menemukan solusi terbaik. Tidak satupun UMKM yang tidak mengalami kendala dalam pertumbuhannya. Akan tetapi setiap kendala hendaknya dijadikan sebagai tantangan untuk melakukan perbaikan dalam semua aspek manajemen di dalamnya (Rahardjo dan Fakhri, 1993: 164)

Timbulnya beragam permasalahan sangat berkaitan erat dengan keberadaan pendamping atau fasilitator dalam mendampingi UMKM. Minimnya bimbingan menjadikan UMKM sulit untuk berkembang karena factor-faktor tersebut diatas. Dengan kata lain, kemajuan UMKM sangat ditentukan oleh besar kecilnya peran pendamping di yang diturunkan di lapangan (Tambunan, 2002: 121)

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman dalam memberikan konsultasi atau pendampingan, ditemukan beberapa jenis kendala atau permasalahan yang sering dikeluhkan oleh UMKM, hal ini tentu dapat menghambat tercapainya tujuan pemdampingan yaitu:

1. Kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Hal tersebut juga tampak pada ketidakmampuan mereka dalam hal manajemen usaha, terutama dalam hal tata tertib pencatatan/pembukuan.
2. Banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas. Sebagian UMKM juga kurang memiliki pengetahuan tentang aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan yang harus dipenuhi dan prosedur yang ditempuh dalam proses pengurusannya.
3. Kurangnya inovasi produk, UMKM dinilai masih kurang menguasai teknologi, teknis manajemen, informasi dan pasar. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, UMKM memerlukan biaya yang relatif besar, apalagi jika dikelola secara mandiri.
4. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar pelaku UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional (rentenir) meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.
5. Kurangnya tenaga pendamping di lapangan menyebabkan banyak UMKM yang belum tersentuh layanan konsultasi dan pendampingan, oleh karena itu sangat dibutuhkan kehadiran lembaga pengembangan bisnis untuk memfasilitasi pelaku UMKM dan memberikan layanan sesuai kebutuhan mereka.

Yang dimaksud dengan pendampingan UMKM adalah kegiatan penguatan organisasi, kelembagaan dan usaha oleh Pendamping terhadap pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan produktifitas dan daya saing UMKM sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (naik kelas atau *scaling up*). Pendamping

UMKM adalah Tenaga terlatih yang bertugas melakukan penguatan terhadap Pelaku UMKM dalam mengatasi permasalahannya.

Pendampingan merupakan strategi yang umum yang dilakukan oleh lembaga baik instansi pemerintah, swasta maupun LSM sebagai upaya mendukung kesuksesan program. Pada kementerian Koperasi dan UKM, kita mengenal beberapa program yang hampir sama dengan program Pendampingan, seperti; Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL), BDS, dan Konsultan PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu). Jika dicermati fungsi dan peran PLUT maupun PPKL pada prinsipnya tidak berbeda jauh dengan peran Pendamping. Konsultan pendamping PLUT merupakan Tenaga profesional yang kompeten dibidang Perkoperasian dan Kewirausahaan serta terampil dalam melakukan mediasi, fasilitasi, advokasi, dan edukasi terhadap pembinaan dan pengembangan KUMKM. Kegiatan Pendampingan merupakan cara penyebarluasan informasi dan pemahaman perkoperasian dan kewirausahaan, melalui berbagai strategi dan metode guna mewujudkan praktek tata kelola perkoperasian dan UMKM yang profesional, serta memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi anggota/pemilik dan masyarakat pada umumnya, khususnya dalam peningkatan kualitas manajemennya.

Pendampingan adalah suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan korban dalam bentuk pemberian kemudahan (fasilitasi) untuk mengidentifikasi keutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian korban berkelanjutan dapat diwujudkan.

Dalam hal ini, fungsi pendampingan manajemen dapat dibedakan dalam beberapa kategori berikut ini :

- 1 Fungsi Penyembuhan (*healing*). Fungsi ini dipakai untuk membantu orang/organisasi yang didampingi menghilangkan gejala-gejala yang disfungsi, mengembalikan menjadi normal kembali seperti semula
- 2 Fungsi Membimbing (*guiding*). Fungsi ini dipakai untuk membantu klien membimbing proses pengambilan keputusan
- 3 Fungsi Menopang (*sustaining*). Fungsi dipakai bila klien tidak mungkin kembali ke kondisi semula. Fungsi menopang digunakan sebagaimana

adanya kemudian diatas kaki sendiri dalam keadaan baru, bertumbuh secara penuh dan utuh.

- 4 Fungsi memperbaiki hubungan (*renconcilin*). Fungsi ini dipakai untuk membantu klien jika mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putus dan rusaknya hubungan
- 5 Fungsi membebaskan (*liberating, empowering, capacity building*). Fungsi ini dapat juga disebut sebagai membebaskan (*liberating*) atau memampukan (*empowering*) atau memperkuat (*capacity building*).

Program pendampingan UMKM adalah model pengembangan UMKM yang menitikberatkan pada upaya perbaikan sistem kelembagaan (*capacity building*) dan aspek manajerial UMKM, dilakukan secara intensif dan berkelanjutan dengan melibatkan secara aktif konsultan-konsultan UMKM profesional. Konsultan-konsultan tersebut bertugas memberikan nasehat (*advisory*) dan konsultasi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional UMKM sehari-hari.

Program pendampingan UMKM dipandang cukup berhasil oleh banyak kalangan karena memiliki 3 keunggulan dibandingkan dengan model lain, yaitu :

1. Bersifat proaktif dan intensif, artinya konsultan-konsultan pelaksana program secara aktif, *day to day*, terjun ke lapangan untuk membantu pelaku UMKM. Bersama-sama mencari dan menemukan solusi dari setiap permasalahan UMKM di lapangan. Terkadang konsultan turut ke luar kota mendampingi pelaku UMKM untuk kepentingan *lobby* atau penyelesaian masalah dengan mitra usahanya.
2. Pendekatan aktif dan aplikatif, artinya berbagai strategi dan kebijakan konsultan secara langsung diujicobakan pada tataran praktis. Sehingga dapat langsung diukur seberapa efektif ide atau *problem solving* konsultan bagi kemajuan UMKM. Tidak lagi sebatas pada konsep atau wacana yang bersifat pandangan saja.
3. Menekankan pada keberhasilan pendekatan personil, artinya program ini amat sangat membutuhkan kemampuan konsultan dalam mengambil hati pelaku UMKM. Bagaimana pelaku UMKM bisa percaya dan mau

mengikuti berbagai saran dan masukan konsultan tanpa terkesan menggurui mereka.

Dalam melakukan pendampingan UMKM ini, tenaga pendamping bisa berasal baik dari kalangan perguruan tinggi (*academic*), birokrasi (*government*), maupun bisnis (*business*). Dalam pelaksanaan program pendampingan UMKM, ketiga unsur dari *stakeholder* tersebut dapat melakukan kolaborasi dan sinergi kompetensinya untuk membantu pelaku UMKM yang akan didampingi. Melalui cara ini maka kegiatan pendampingan akan lebih efektif dan bermanfaat bagi pelaku UMKM, karena dalam program pendampingan, pelaku UMKM didampingi oleh tenaga-tenaga konsultan yang mempunyai latar belakang pengetahuan maupun kompetensi yang beragam, sehingga dapat membantu memberikan solusi yang sifatnya kompleks yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Efektivitas program pendampingan akan sangat menentukan arah pengembangan usaha pelaku UMKM dimasa mendatang. Oleh karenanya menurut hemat penulis agar program pendampingan dapat memperoleh keberhasilan dan bermanfaat bagi pelaku UMKM, maka seyogyanya program pendampingan ini dikaitkan dengan program pelatihan. Artinya, program-program pelatihan yang diperuntukkan bagi pelaku UMKM dilakukan secara bersama-sama dengan program pendampingan usaha. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pelatihan sekaligus pendampingan usaha yang dilakukan di tempat pelaku UMKM melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan cara demikian, maka materi-materi pelatihan yang diberikan sekaligus dapat diaplikasikan dan diimplementasikan secara langsung oleh pelaku UMKM di tempat usahanya.

BAB. 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif, dengan alasan bahwa penelitian ini ingin menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan pelatihan dan pendampingan manajemen sektor industri kreatif secara komprehensif, oleh karena itu fokus terhadap permasalahan menjadi sangat penting. Penelitian ini memerlukan pendalaman substantif melalui nara sumber secara langsung sehingga tidak mungkin dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pelaku sektor industri kreatif tentu dilibatkan langsung sebagai sang aktor, tempat dan aktivitasnya. Untuk mengungkap hal tersebut secara tuntas tentu harus melibatkan secara langsung dengan sang pelaku usaha saat dilakukan amatan.

Penentuan fokus menjadi penting, agar penelitian dapat mengarah pada target yang diinginkan yaitu merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web yang efektif bagi pelaku industri kreatif di Jawa Timur, yang meliputi aspek pengolahan, aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek ketenagakerjaan serta aspek pengembangan manajemen, sehingga model yang efektif ini dapat di gunakan sebagai panduan bagi pelaku sektor industri kreatif dalam mengelola usahanya menjadi lebih baik, selama masih berlangsungnya pandemi covid-19.

3.2 Obyek Penelitian dan Nara Sumber

Obyek penelitian ini adalah situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan aktivitas, dengan demikian yang menjadi obyek penelitian ini adalah pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web yang diperlukan untuk usaha sektor industri kreatif di Jawa Timur. Nara sumber/informan merupakan pihak yang terkait dengan obyek penelitian, oleh karena itu penentuan nara sumber menjadi sangat penting untuk menjamin validitas data yang diperlukan. Kualitas nara sumber ditentukan oleh model sampel sumber datanya yaitu bagaimana memilih nara sumber yang mampu memberikan data yang diperlukan agar dapat

mengungkapkan model pelatihan dan pendampingan manajemen yang efektif untuk diterapkan pada pelaku usaha industri kreatif di Jawa Timur.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti harus memenuhi kriteria validasi yaitu sejauhmana peneliti siap melakukan penelitian di lapangan, mampu memahami metode penelitian, memahami obyek penelitian baik secara akademik maupun logika. Instrumen penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok peneliti yaitu instrumen peneliti dari kalangan pelaku usaha sektor industri kreatif, Sedangkan instrumen peneliti kedua dari kalangan akademisi dalam hal ini diwakili dosen dari Universitas Narotama yang lebih banyak berperan dalam mendesain konsep penelitian, menyiapkan kerangka berpikir, menentukan obyek dan nara sumber serta melakukan pengumpulan data dan analisis data.

Instrumen penelitian harus tertuang dalam organisasi yang jelas, agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan mekanisme kerja dan jadwal yang telah ditentukan. Peneliti dari akademisi saling bermitra dan berkolaborasi untuk menghasilkan penelitian yang multidisiplin, agar suatu permasalahan dapat dipecahkan secara komprehensif, karena kedua pihak memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Kedua pihak peneliti tentu akan melakukan fungsi penelitian sesuai dengan domain yang dikuasainya, sehingga dapat dihasilkan penelitian yang bermanfaat yaitu berupa penyusunan model pelatihan dan pendampingan manajemen bagi pelaku usaha sektor industri kreatif di Jawa Timur.

3.4 Sampel Sumber Data

Sampel sumber data merupakan proses penentuan sumber data yaitu bagaimana cara memilih orang yang akan menjadi sumber data. Sumber data adalah pihak-pihak yang akan diamati dan digali informasinya, beliau layak mengetahui tentang situasi sosial yang diamati. Sampel sumber data dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha yang mengetahui dengan benar tentang proses implementasi pola

pelatihan dan pendampingan manajemen yang diperlukan kelompok usaha mereka. Dalam sampel ini tidak harus menentukan jumlah orang tetapi sejauhmana nara sumber data dianggap valid untuk menjelaskan berbagai kebijakan yang terkait dengan kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen yang sesuai dengan kelompok usaha sektor industri kreatif.

Sampel sumber data diperlukan untuk memperoleh data yang valid, oleh karena itu sumber data kami pilih dari beberapa pelaku usaha sektor industri kreatif. Kompilasi kedua data tentu akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen sektor industri kreatif di Jawa Timur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting didalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam hal ini menggunakan setting alamiah (*natural setting*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara langsung dari nara sumber yang relevan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui empat metode yaitu:

1. Observasi, cara memperoleh data dengan melakukan amatan langsung terhadap hal-hal yang terkait dengan penelitian yakni mengamati pola pelatihan dan pendampingan manajemen yang diperlukan oleh pelaku usaha sektor industri kreatif di Jawa Timur.
2. Dokumentasi, cara mengumpulkan data yang berasal dari dokumen yang dimiliki oleh para pelaku usaha sektor industri kreatif. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder, dengan mempelajari dan menganalisa sejumlah bahan-bahan tertulis, baik pendapat orang atau dari perundang-undangan yang berlaku serta literatur-literatur yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian dan dokumen yang terkait dengan masalah yang dikaji
3. Wawancara, cara pengumpulan data melalui wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan panduan kuesioner yang telah disediakan guna untuk memperoleh data kuantitatif serta dilakukan pendalaman wawancara untuk menggali informasi lebih dalam dengan kuesioner terbuka agar diperoleh data kualitatif yang relevan.

4. Triangulasi, cara mengumpulkan data melalui penggabungan dari tiga metode tersebut dengan tujuan agar dapat dilakukan crosscek data dan dihasilkan data yang berkualitas dan valid.

Nara sumber dalam penelitian adalah pelaku usaha sektor industri kreatif, utamanya mereka yang dipandang layak dan valid untuk memberi informasi yang diperlukan, karena memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai, sehingga informasi yang diberikan menjadi relevan untuk memenuhi tujuan penelitian.

3.6 Fokus Kajian (Variabel Amatan)

Penelitian ini bersifat fokus, oleh karena itu perlu dibatasi masalah penelitiannya dengan cara melakukan: a) identifikasi model pelatihan dan pendampingan manajemen yang diperlukan oleh pelaku usaha sektor industri kreatif dan b) merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web yang efektif bagi pelaku usaha sektor industri kreatif di Jawa Timur, oleh karena itu fokus didalam penelitian ini terdiri dari lima aspek kajian yang erat dan relevan dengan model pelatihan dan pendampingan manajemen yang dibutuhkan oleh pelaku usaha sektor industri kreatif di Jawa Timur. Adapun uraian satuan kajian didalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Kebutuhan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen

Kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web merupakan jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen agar pelaku usaha sektor industri kreatif ini dapat memperoleh peningkatan kualitas manajemennya melalui pemanfaatan aplikasi, dimana dampak dari pandemi covid-19, menuntut pelaku usaha sektor industri kreatif suatu kebutuhan akan pengembangan manajemen melalui program pelatihan dan pendampingan yang terdiri sebagai berikut:

- a. Manajemen manufaktur
- b. Manajemen pemasaran
- c. Manajemen keuangan/akuntansi
- d. Manajemen ketenagakerjaan
- e. Bina mitra usaha

3.6.2 Program Pengembangan Manajemen (ePPM-UKM)

Program pengembangan manajemen (ePPM-UKM) merupakan program aplikasi yang dirancang untuk dapat memberikan pelatihan dan pendampingan berbasis Web, sehingga memungkinkan bagi pelaku usaha sektor industri kreatif mengikuti peningkatan kemampuan manajemen tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya, dimana didalam program pengembangan manajemen UKM (ePPM-UKM) ini meliputi:

- a. Data user (pelaku UKM, pendamping dan admin)
- b. Menu Aplikasi ePPM-UKM:
 - Menu login
 - Menu aplikasi administrator (data master, artikel dan komen)
 - Menu diskusi
 - Menu user UKM
 - Menu logout
- c. Menu materi pelatihan dan pendampingan manajemen
- d. Manual ePPM-UKM bagi user

3.6.3 Rancangan Materi Pelatihan dan Pendampingan

Rancangan materi pelatihan dan pendampingan merupakan bagian dari menu utama dalam program ePPM-UKM, dimana pelaku usaha sektor industri kreatif dapat memilih dan mengikuti materi pelatihan dan pendampingan sesuai yang dikelola oleh user admin, materi yang dikelola oleh user admin meliputi:

- a. Materi manajemen manufaktur
- b. Materi manajemen pemasaran
- c. Materi manajemen keuangan/akuntansi
- d. Materi manajemen ketenagakerjaan
- e. Materi bina mitra usaha

3.6.4 Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan manajemen merupakan bagian menu yang dapat diakses oleh user UKM (pelaku usaha sektor industri kreatif), dimana sebelum dapat melakukan akses pihak user UKM harus melalui login untuk divalidasi lebih dulu oleh user admin.

Dalam pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan merupakan tahap sinkronisasi materi yang sudah disusun oleh user pendamping untuk ditampilkan di menu artikel, sehingga pelaksanaan program ini harus menyatu dengan menu lainnya diantaranya meliputi:

- a. Data artikel, berisi materi pelatihan dan pendampingan manajemen yang dibutuhkan oleh pelaku UKM, akses materi akan dikendalikan oleh user admin agar proses pelatihan dan pendampingan manajemen berjalan sesuai tahapannya.
- b. Data komentar, menu ini difungsikan sebagai laman untuk program pendampingan karena pihak user UKM dapat melakukan komen atau diskusi yang terkait materi pelatihan yang mereka ingin komentari, sedangkan balasan komentar merupakan bentuk pendampingan atas materi pelatihan yang ingin dikembangkan sebagai materi diskusi dan solusi yang diberikan.
- c. Menu Webinar, merupakan menu tambahan yang dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan, menu ini akan dimunculkan manakala menu komentar menghendaki adanya webinar.

3.6.5 Pengembangan Berkelanjutan

Pengembangan berkelanjutan merupakan tindak lanjut dari hasil pendampingan yang dikelola melalui data komentar dan balasan komentar yang selanjutnya diimplementasikan dalam acara webinar. Pengembangan berkelanjutan lebih menekankan pada upaya riil agar selalu melakukan kreativitas dan inovasi dalam manajemen dan pengelolaan bisnis mereka sehingga kedepannya mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan mampu bersaing di pasar global dan digital, pengembangan berkelanjutan meliputi:

- a. Perilaku kreatif dan inovatif
- b. Kesiapan menghadapi perubahan
- c. Kepedulian terhadap akses teknologi informasi
- d. Pengelolaan bisnis berbasis aplikasi

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memenuhi dan menyusun data secara terstruktur dan sistematis atas data yang diperoleh melalui hasil observasi,

dokumentasi dan wawancara di lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menseleksi data yang perlu dipelajari dan membuat suatu simpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi suatu hipotesis. Jika hal ini dapat diuji dengan berulang ulang dan hasilnya tetap konsisten, maka hipotesis akan berkembang menjadi teori yang memadai.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis domain yaitu menggambarkan secara umum dan lengkap tentang model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha sektor industri kreatif. Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga diperoleh gambaran obyek secara holistik. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap tahapan analisis data, maka dapat peneliti sajikan tahapan analisis secara detail dan rinci agar memudahkan pengumpulan data, mendiskripsikan hasil penelitian, menganalisis data, membuat kesimpulan/saran serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan maupun keberlanjutan pengembangan manajemen dimasa mendatang.

Perumusan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web terdiri dari beberapa tahapan, agar dapat dihasilkan suatu model yang aplikatif dengan proses tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web
2. Identifikasi konten dari program pengembangan manajemen UKM (ePPM-UKM)
3. Merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web (ePPM-UKM) yang efektif
4. Menguji efektivitas model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web
5. Evaluasi model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web melalui *focus group discussion* untuk melakukan penyempurnaan model yang aplikatif.

Melalui proses tahapan yang terstruktur dan sistematis diharapkan mampu menghasilkan model pelatihan dan pendampingan manajemen yang efektif bagi peningkatan kualitas manajemen usaha sektor industri kreatif sehingga sektor ini dapat bangkit kembali setelah mengalami mati suri sejak munculnya pandemic Covid-19 di Indonesia.

3.7.1 Rancangan Perumusan Model

Rancangan dan metode penelitian merupakan tahapan yang harus di persiapkan dan dilakukan secara terstruktur dan sistematis agar penelitian ini dapat merumuskan model pelatihan dan pendampingan yang memadai sesuai dengan kebutuhan masyarakat usaha industri kreatif di Jawa Timur. Tahapan penelitian merupakan satu kesatuan tahapan yang harus diikuti dan dilakukan secara konsisten agar rumusan modelnya menjadi efektif Adapun tahapan rumusan model program pelatihan dan pendampingan manajemen dapat diringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Rincian Metode Penelitian

Aspek Yang Diteliti	Rancangan Penelitian	Metode Penelitian
a. Identifikasi jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen	Mendesain kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan jenis pelatihan dan pendampingan manajemen	Menentukan 60 responden dari pelaku usaha industry kreatif yang berasal dari kota Sidoarjo, Mojokerto, Gresik dan Pasuruan
b. Identifikasi program ePPM-UKM	Mengidentifikasi jenis konten pelatihan dan pendampingan yang tersedia di program ePPM-UKM	Membuat list terkait jenis konten yang terdapat didalam program ePPM-UKM
c. Merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web	Merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen untuk pelaku usaha sektor industri kreatif yang aplikatif dan efektif	Melakukan tahapan rumusan model dengan menentukan titik kritis dan konten yang tersedia didalam ePPM-UKM
d. Menguji efektivitas model pelatihan dan pendampingan manajemen	Mendesai kuesioner untuk diisi oleh kelompok stakeholder yang relevan untuk memberi kelayakan model yang telah dirumuskan	Menentukan 24 responden sebagai sampel untuk mengisi kuesioner terkait hasil rumusan model pelatihan dan pendampingan manajemen
e. Mengevaluasi model	Mengevaluasi tingkat efektivitas model, untuk merumuskan kembali model yang efektif	Mengkaji efektivitas model melalui diskusi didalam <i>focus group discussion</i>

Sumber: Diolah oleh penulis

3.7.2 Detail Kegiatan Perumusan Model

Kegiatan Penelitian ini dilakukan dalam rangka merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen sektor industri kreatif berbasis Web, adapun detail kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web

Tahapan ini melakukan identifikasi terkait kebutuhan jenis pelatihan dan pendampingan yang diinginkan pelaku usaha sektor industri kreatif selama pandemi covid-19 dengan menyebarkan sebanyak 60 kuesioner kepada pelaku usaha sektor industri kreatif yang berlokasi di empat wilayah kota yaitu Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan dan Gresik. Melalui kuesioner ini diharapkan mampu memetakan tentang kebutuhan jenis pelatihan dan pendampingan manajemen yang benar benar urgen bagi pengembangan dan pengelolaan usaha bisnis mereka, terutama setelah aktivitasnya menurun selama pandemi covid-19.

2. Identifikasi program pengembangan manajemen UKM (ePPM-UKM)

Tahap ini melakukan identifikasi terkait dengan konten yang tersedia di program pelatihan dan pendampingan manajemen UKM (ePPM-UKM) mengacu identifikasi ini diharapkan mampu menyelaraskan antara apa yang dibutuhkan oleh pelaku usaha sektor industri kreatif dengan apa yang ada didalam konten ePPM-UKM. Melalui tahapan ini diharapkan mampu memetakan terkait dengan konten yang terdapat didalam program ePPM-UKM.

3. Merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web (ePPM-UKM) yang efektif

Tahapan ini dimulai dengan melakukan analisis titik kritis terhadap jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen yang sangat urgen dan analisis titik kritis terkait dengan konten ePPM-UKM yang diharapkan mampu mendukung dalam merumuskan model pelatihan dan pendampingan yang efektif sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha sektor industri kreatif selama pandemic covid-19.

4. Menguji efektivitas model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web

Tahap ini ingin menguji apakah model pelatihan dan pendampingan manajemen yang telah dirumuskan ini memiliki nilai kemanfaatan yang tinggi jika diimplementasi untuk memberi pelatihan dan pendampingan berbasis Web kepada pelaku usaha sektor industri kreatif yang sudah ditentukan kluster wilayahnya. Pengujian ini dilakukan dengan cara mendesain dan mengirim kuesioner untuk diisi oleh 24 responden yang masuk sebagai *stakeholder* yang berasal dari empat wilayah kota yang telah ditentukan sebagai kluster penelitian.

5. Evaluasi model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web

Evaluasi ini merupakan tahap terakhir dalam rumusana model, dimana hasil pengujian efektivitas model akan dipergunakan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam melalui *focus group discussion* dengan melibatkan pihak *stakeholder* yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan sektor UKM dan industri kreatif di Indonesia. Hasil dari *focus group discussion* akan menjadi acuan untuk merekomendasikan penyempurnaan model pelatihan dan pendampingan manajemen yang efektif bagi pelaku usaha sektor industri dan kreatif.

BAB. 4

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan pada sekelompok pelaku usaha sektor industri kreatif yang bertempat usaha di empat wilayah kota di Jawa Timur yaitu: Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan dan kota Gresik. Kebetulan di empat wilayah kota ini memiliki pelaku usaha sektor industri kreatif yang cukup banyak, secara riil sektor ini turut membantu mengurangi angka pengangguran, membuka lapangan kerja sektor informal, bahkan terbukti telah memberi kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat disekitar tempat tinggal warga. Sejak pandemi covid-19 keadaan ini menjadi terbalik 180% dimana hampir pelaku usaha sektor industry kreatif ini mengalami stagnan bahkan nyaris mati suri semuanya, sedangkan penyebab utamanya adalah kebijakan PSBB yang membuat mata rantai pemasok dan pembeli menjadi terputus, oleh karena itu perlunya membuka akses baru agar jaringannya menjadi terhubung kembali dengan cara memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi serta penggunaan aplikasi berbasis Web.

Sentra sentra industri kretaif di Jawa timur ini sangat unik karena masyarakat terutama kaum hawanya telah lama terlibat didalam aktivitas proses usaha sektor industri kreatif, bahkan beberapa warga sudah mulai beralih orientasinya yaitu bapak bapaknya mulai terlibat dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh warga setempat, bahkan tidak sedikit yang meninggalkan profesinya sebagai buruh pabrik disekitar tempat tinggalnya dan lebih fokus untuk membantu usaha industri kreatif yang berada di wilayahnya. Usaha sektor industri kreatif telah membentuk kluster usaha baru atau membentuk sentra usaha yang terlibat warga sekitarnya untuk tergabung dalam aktivitas usaha sektor ini. Aktivitas usaha semacam ini sebenarnya dapat menjadi model percontohan di wilayah lain yang memiliki potensi serupa, karena warga mampu menjadikan wilayah pemukimannya sebagai sentra usaha mikro dan UKM yang sangat potensial mengungkit kegiatan perekonomian warganya. Dibalik keunikan dari sektor mikro dan UKM, sebenarnya masih meninggalkan banyak keprihatinan yang cukup

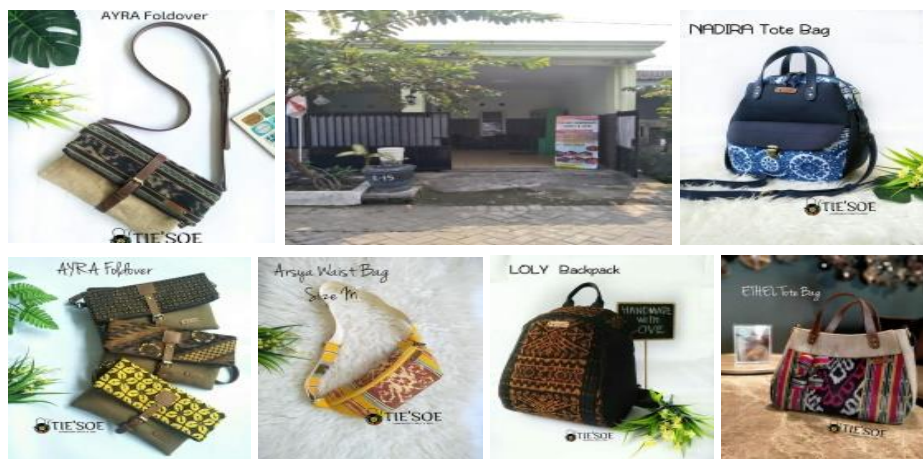
mendalam bagi kalangan akademisi dan pemerintah lokal, karena potensi ekonomi yang baik ini belum diimbangi oleh pola pengelolaan usaha yang memadai, sehingga pertumbuhan usahanya ini nyaris tidak nampak secara signifikan, bahkan usaha semacam ini hanya merupakan kegiatan yang bersifat rutin sebagai sumber pemenuhan nafkah warga, apalagi setelah pandemi covid-19 sektor ini menjadi lumpuh bahkan nyaris tutup semua karena tertutupnya akses dengan pemasok dan pelanggannya.

Sebagian warga masyarakat memang ada yang memiliki keinginan untuk mengelola usahanya menjadi lebih baik, namun kendala modal, keterampilan dan manajemen menjadi penghambatnya. Bahkan beberapa perguruan tinggi di Surabaya sudah menjadikan kawasan sentra industri kreatif ini sebagai lokasi kegiatan kuliah kerja nyata (program KKN), namun kegiatannya masih bersifat parsial dan belum mampu mengubah usaha mereka menjadi lebih berkembang, oleh karena itu diperlukan suatu model yang holistik dalam rangka pengembangan usaha sektor industri kreatif kearah usaha yang terstruktur, sistematis dan masif, sehingga ke depannya sektor ini mampu meningkat pada level yang lebih tinggi yaitu kelompok usaha menengah, baik dari aspek permodalan, aspek aset dan manajemen yang lebih berkonsef, mengembangkan usaha berkelanjutan melalui perilaku kreatif dan inovatif.



Gambar 4.1: Aneka Produk Industri Kreatif di Kab. Sidoarjo

Gambar 4,1 merupakan salah satu pelaku sektor industri kreatif di kota Sidoarjo yang memiliki lingkup usaha cukup besar, dimana Gallery ini mampu menampung hampir 50 item produk industri kreatif utamanya berupa tas batik, *table manner set* dan aneka aksesoris. Produk produk ini juga mengangkat nilai nilai kearifan lokal, memperdayakan masyarakat sekitarnya serta memanfaatkan sumberdaya lokal. Beberapa produknya banyak diminati oleh warga negara asing diantaranya warga Malaysia, Brunai dan Thailand terutama produk aksesoris dan tas tangan, namun Covid-19 telah memutus semua jalur transaksinya karena semua aktivitas berhenti. Transportasi dan kebiasaan bertransaksi secara konvensional (tunai) merupakan kendala utama yang dihadapi para perajin industri kreatif yang ada di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya, hal ini disebabkan oleh pemanfaatan akses teknologi informasi/web yang masih rendah, sehingga kemampuan melakukan kreativitas dan inovasi pemasaran selama pandemi Covid-19 gagal untuk dapat menembus pasar non konvensional, karena belum terbiasa untuk menggunakan aplikasi web/bisnis *online*.



Gambar 4.2: Aneka Produk Industri Kreatif di Kab. Gresik

Gambar 4.2 merupakan salah satu pelaku sektor industri kreatif di kota Gresik, dimana pemilik Gallery ini mampu menghasilkan sekitar 40 item jenis produk berupa tas, dompet, koper dan produk lainnya. Sejak

pandemi Covid-19 aktivitas kelompok usaha industri kreatif ini mulai berhenti, karena rendahnya akses inovasi dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk menerobos pasar non konvensional. Kebijakan PSBB di wilayah Surabaya raya termasuk wilayah Gresik menambah beban usaha ini semakin berat. Kendala utama sejak pandemi Covid-19 bagi pelaku industri kreatif adalah berhentinya pemasaran, karena selama ini transaksi bisnisnya dilakukan secara langsung dengan pembeli, Covid-19 telah menghentikan transaksi usahanya dan para pelaku belum biasa melakukan transaksi melalui online/web.

Dua Gallery usaha industri kreatif diatas merupakan contoh dari sekian banyak gallery yang tersebar di wilayah kota di Jawa Timur, oleh karena itu para pemangku kepentingan seharusnya lebih peduli terhadap keberlanjutan usaha mereka, khususnya selama pandemi covid-19 serta masa depan mereka. Pengembangan manajemen berbasis Web merupakan solusi tepat bagi pelaku usaha sektor industri kreatif dimasa pandemi ini karena mereka dapat meningkatkan kemampuan manajemennya dengan mengikuti program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web (aplikasi), tanpa harus menyingkal aktivitas usahanya, sehingga kedepan pelaku usaha sektor ini mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis sekaligus menjadikan mereka semakin mandiri dalam menyikapi perubahan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk menggambarkan secara detail tentang praktek manajemen yang diimplementasi oleh pelaku usaha sektor industri kreatif, maka perlu diidentifikasi lebih dahulu melalui instrumen kuesioner yang didesain sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web yang relevan dengan karakteristik usaha mereka. Desain kuesioner ini mengacu pada lima pilar utama dalam sistem manajemen yaitu: 1) aspek pengolahan, 2) aspek pemasaran/upaya memasarkan produk, 3) aspek keuangan/ pengelolaan keuangan, 4) aspek manusia/ketenagakerja dan 5) aspek pengembangan manajemen. Mengacu pada lima aspek manajemen tersebut dapat digambarkan secara detail tentang hasil identifikasi jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web dengan rincian sebagai berikut:

4.2.1 Kebutuhan Aspek Manajemen Pengolahan

Jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen aspek pengolahan merupakan jenis kebutuhan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka agar proses pengolahan produk menjadi lebih diterima oleh masyarakat, dimana selama pandemi covid-19 telah mengalami kemunduran usaha, oleh karena itu melalui pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web diharapkan dapat memulihkan kepercayaan dirinya kembali dalam menatap hari esok yang lebih baik, untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1: Kebutuhan Aspek Manajemen Pengolahan

No	Indikator Aspek Pengolahan	Status	
		ya	Blm/tdk
1	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	40,0%	60,0%
2	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	30,7%	70,0%
3	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	30,0%	70,0%
4	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	20,0%	80,0%
5	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	30,0%	70,0%
6	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	26,7%	73,3%
7	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	33,3%	66,7%
8	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk	40,0%	60,0%

	mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk		
9	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pengolahan produk	80,0%	20,0%
10	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pengolahan produk	73,3%	26,7%
11	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web secara berkala terkait dengan aspek pengolahan produk	80,0%	20,0%
12	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web secara berkala terkait aspek pengolahan produk	70,0%	30,0%

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata rata pilihan yang diharapkan oleh pelaku usaha sektor industri kreatif terkait kebutuhan program pelatihan dan pendamping manajemen berbasis Web dan program pelatihan dan pendampingan manajemen selama covid-19 menunjukkan nilai prosentasi yang memberi respon “ya” berkisar 26,7% - 80,0%, hal ini menunjukkan bahwa jenis kebutuhan terhadap program pelatihan dan pendampingan memiliki nilai yang bervariasi, oleh karena itu ketertarikan mereka terhadap program pelatihan dan pendampingan manajemen yang terkait dengan aspek pengolahan dengan media Web sangat diminati oleh mereka, khususnya selama pandemi covid-19 mereka telah lama tidak dapat mengikuti program pengembangan manajemen karena keterbatasan ruang gerak, fasilitas yang ditawarkan dan pihak yang memberi fasilitas.

4.2.2 Kebutuhan Aspek Manajemen Pemasaran

Jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen aspek pemasaran merupakan jenis kebutuhan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka agar proses pemasaran produk menjadi lebih diterima oleh masyarakat, dimana selama pandemi covid-19 telah mengalami kemunduran usaha, oleh karena itu melalui pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web diharapkan dapat memulihkan kepercayaan dirinya kembali dalam menatap hari esuk yang lebih baik, untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2: Kebutuhan Aspek Pemasaran

No	Indikator Aspek Pemasaran	Status	
		ya	blm
1	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	30,0%	70,0%
2	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	30,7%	70,0%
3	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	40,0%	60,0%
4	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	20,0%	80,0%
5	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	30,0%	70,0%
6	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	26,7%	73,3%
7	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	33,3%	66,7%
8	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	30,0%	70,0%
9	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pemasaran produk	86,7%	13,3%
10	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pemasaran produk	73,3%	26,7%
11	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web secara berkala terkait dengan aspek pemasaran produk	80,0%	20,0%
12	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web secara berkala terkait aspek pemasaran produk	86,7%	13,3%

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata rata pilihan yang diharapkan oleh pelaku usaha sektor industri kreatif terkait kebutuhan program pelatihan dan pendamping manajemen berbasis Web dan program pelatihan dan pendampingan manajemen selama covid-19 menunjukkan nilai prosentasi yang memberi respon “ya” berkisar 13,3% - 86,6%, hal ini menunjukkan bahwa jenis kebutuhan terhadap program pelatihan dan pendampingan memiliki nilai yang bervariasi, oleh karena itu ketertarikan mereka terhadap program pelatihan dan pendampingan manajemen yang terkait dengan aspek pemasaran dengan media Web sangat diminati oleh mereka, khususnya selama pandemi covid-19 mereka telah lama tidak dapat mengikuti program pengembangan manajemen karena keterbatasan ruang gerak, fasilitas dan pihak yang memberi fasilitas

4.2.3 Kebutuhan Aspek Manajemen Keuangan

Jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen aspek keuangan merupakan jenis kebutuhan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka agar pengelolaan keuangan menjadi lebih layak dan baik, dimana selama pandemi covid-19 telah mengalami kemunduran usaha, oleh karena itu melalui pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web diharapkan dapat memulihkan kepercayaan dirinya kembali dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik, untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini..

Tabel 4.3: Kebutuhan Aspek Manajemen Keuangan

No	Indikator Aspek Keuangan	Status	
		ya	blm
1	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek keuangan	21,7%	78,3%
2	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek keuangan	18,3%	81,7%
3	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek keuangan	15,0%	85,0%
4	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah	20,0%	80,0%

	memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek keuangan		
5	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek keuangan	23,3%	76,7%
6	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek keuangan	26,7%	73,3%
7	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek keuangan	16,7%	83,3%
8	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek keuangan	8,3%	91,7%
9	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek keuangan	91,7%	8,3%
10	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek keuangan	88,3%	11,7%
11	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web secara berkala terkait dengan aspek keuangan	80,0%	20,0%
12	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web secara berkala terkait aspek keuangan	86,7%	13,3%

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata rata pilihan yang diharapkan oleh pelaku usaha sektor industri kreatif terkait kebutuhan program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web dan program pelatihan dan pendampingan manajemen selama covid-19 menunjukkan nilai prosentasi yang memberi respon “ya” berkisar 26,7% - 80,0%, hal ini menunjukkan bahwa jenis kebutuhan terhadap program pelatihan dan pendampingan memiliki nilai yang bervariasi, oleh karena itu ketertarikan mereka terhadap program pelatihan dan pendampingan manajemen yang terkait dengan aspek keuangan dengan media Web sangat diminati oleh mereka, khususnya selama pandemi covid-19 mereka telah lama tidak

dapat mengikuti program pengembangan manajemen karena keterbatasan ruang gerak, fasilitas dan pihak yang memberi fasilitas.

4.2.4 Kebutuhan Aspek Manajemen Ketenagakerjaan

Jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen aspek ketenagakerjaan merupakan jenis kebutuhan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka agar proses bisnis menjadi lebih lancar dan baik, dimana selama pandemi covid-19 telah mengalami usaha yang kurang menggembirakan, oleh karena itu melalui pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web diharapkan dapat memulihkan kepercayaan dirinya kembali dalam mengelola tenaga kerja lebih kreatif dan inovatif, untuk memberi gambaran yang lebih rinci dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4: Kebutuhan Aspek Manajemen Ketenagakerjaan

No	Indikator Aspek Ketenagakerjaan	Status	
		ya	blm
1	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	23,3%	76,7%
2	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	21,7%	78,3%
3	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	30,0%	70,0%
4	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	25,0%	75,0%
5	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	38,3%	61,7%
6	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	26,7%	73,3%
7	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan	33,3%	66,7%

	aspek ketenagakerjaan		
8	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	15,0%	85,0%
9	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek ketenagakerjaan	81,7%	18,3%
10	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek ketenagakerjaan	73,3%	26,7%
11	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web secara berkala terkait dengan aspek ketenagakerjaan	86,7%	13,3%
12	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web secara berkala terkait aspek ketenagakerjaan	88,3%	11,7%

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata rata pilihan yang diharapkan oleh pelaku usaha sektor industri kreatif terkait kebutuhan program pelatihan dan pendamping manajemen berbasis Web dan program pelatihan dan pendampingan manajemen selama covid-19 menunjukkan nilai prosentasi yang memberi respon “ya” berkisar 15,0% - 88,3%, hal ini menunjukkan bahwa jenis kebutuhan terhadap program pelatihan dan pendampingan memiliki nilai yang bervariasi, oleh karena itu ketertarikan mereka terhadap program pelatihan dan pendampingan manajemen yang terkait dengan aspek ketenagakerjaan dengan media Web sangat diminati oleh mereka, khususnya selama pandemi covid-19 mereka telah lama tidak dapat mengikuti program pengembangan manajemen karena keterbatasan ruang gerak, fasilitas yang ditawarkan dan pihak yang memberi fasilitas.

4.2.5 Kebutuhan Aspek Pengembangan Manajemen

Jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen aspek pengembangan manajemen merupakan jenis kebutuhan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka agar upaya menjamin keberlanjutan usaha menjadi lebih terarah dan fokus, dimana selama pandemi covid-19 telah mengalami hambatan, oleh karena itu melalui

pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web diharapkan dapat memulihkan kepercayaan diri kembali dalam upaya menyiapkan konsep keberlanjutan dengan manajemen yang adaptif dengan perubahan, untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5: Kebutuhan Aspek Pengembangan Manajemen

No	Indikator Aspek Pengembangan Manajemen	Status	
		ya	blm
1	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	26,7%	73,3%
2	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	33,3%	66,7%
3	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	20,0%	80,0%
4	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	30,0%	70,0%
5	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	23,3%	76,7%
6	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	26,7%	73,3%
7	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	18,3%	81,7%
8	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	36,7%	63,3%
9	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pengembangan manajemen	83,3%	16,7%
10	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pengembangan manajemen	86,7%	13,3%

11	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web secara berkala terkait aspek pengembangan manajemen	88,3%	11,7%
12	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web secara berkala terkait pengembangan manajemen	91,7%	8,3%

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata rata pilihan yang diharapkan oleh pelaku usaha sektor industri kreatif terkait kebutuhan program pelatihan dan pendamping manajemen berbasis Web dan program pelatihan dan pendampingan manajemen selama covid-19 menunjukkan nilai prosentasi yang memberi respon “ya” berkisar 18,3% - 91,7%, hal ini menunjukkan bahwa jenis kebutuhan terhadap program pelatihan dan pendampingan memiliki nilai yang bervariasi, oleh karena itu ketertarikan mereka terhadap program pelatihan dan pendampingan manajemen yang terkait dengan pengembangan manajemen dengan memanfaatkan aplikasi Web sangat diminati oleh mereka, khususnya selama pandemi covid-19 mereka tidak dapat mengikuti program pengembangan manajemen karena keterbatasan ruang gerak, fasilitas dan pihak yang memberi fasilitas.

BAB. 5

PERUMUSAN MODEL

5.1 Identifikasi Kebutuhan Program Pelatihan dan Pendampingan

Mengacu pada deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan *mapping* terkait dengan jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web, dimana didalam *mapping* perlu mengelompokkan jawaban “ya” dari responden kedalam tiga kategori agar mudah dalam menentukan titik kritis yang akan dipergunakan sebagai dasar untuk merumuskan “Model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web” yang selaras dengan konten yang tersedia didalam program ePPM-UKM, agar model yang dirumuskan nanti menyatu dengan aplikasi ePPM-UKM yang dipergunakan sebagai media petihan dan pendampingan manajemen disaat pandemi covid-19 masih belum memungkinkan untuk membuka ruang akses terbuka bagi aktivitas bisnis ditengah masyarakat. Adapun *mapping* jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen tersebut dapat dikelompok dengan kategori sebagai berikut:

- Kategori rendah, jika jawaban “ya” : 0,0% - 33,3%
- Kategori sedang, jika jawaban “ya” : 33,4% - 66,7%
- Kategori tinggi, jika jawaban “ya” : 66,8% - 100,0%

Berdasarkan kriteria jawaban “ya” tersebut diatas, selanjutnya dapat *dimappingkan* jawaban tersebut dalam tabel dibawah ini.

5.1.1 Kebutuhan Aspek Manajemen Pengolahan

Mengacu pada deskripsi hasil penelitian sebagaimana yang telah di sajikan pada tabel 4.1, maka jawaban “ya” tersebut akan dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang telah dikategorikan kedalam tiga kelompok agar hal ini memudahkan untuk menentukan titik kritisnya, guna untuk memudahkan didalam analisis, selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen yang

berbasis web relevan dengan keperluannya, sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1: Kebutuhan Aspek Manajemen Pengolahan

No	Indikator Aspek Pengolahan	Kondisi Aspek Manajemem		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	-	40,0%	-
2	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	30,0%	-	-
3	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	30,0%	-	-
4	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	20,0%	-	-
5	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	30,0%	-	-
6	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	26,7%	-	-
7	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	33,3%	-	-
8	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengolahan produk	-	40,0%	-
9	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan	-	-	80,0%

	manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pengolahan produk			
10	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pengolahan produk	-	-	73,3%
11	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web secara berkala terkait dengan aspek pengolahan produk	-	-	80,0%
12	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web secara berkala terkait aspek pengolahan produk	-	-	70,0%

Sumber: Diolah oleh penulis

Mengacu pada tabel 5.1 tersebut diatas menunjukkan bahwa jenis pelatihan dan pendampingan yang pernah diikuti dan memperoleh tawaran dari pihak lain dirasakan masih sangat terbatas, hal ini dimungkinkan oleh akses ruang terbuka yang sangat terbatas selama masih masa pandemi covid-19 berlangsung hingga saat ini, demikian pula jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen yang diperlukan saat pendemi covid-19 merupakan bentuk antusiasisme mereka terhadap keinginan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manajemennya melalui program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web, oleh karena itu program ePPM-UKM sebagai aplikasi berbasis Web dapat di manfaatkan untuk membuat satu model pelatihan dan pendampingan manajemen selama masih berlangsung covid-19, karena hal ini memberi peluang bagi pelaku usaha sektor industri kreatif untuk memperbaiki kemampuan maanajemennya sekaligus untuk pengelolaan usahanya agar dapat bangkin kembali. Berdasarkan tabel tersebut dapat kita tampilkan delapan titik kritis yang relevan sebagai berikut:

- a. Tawaran pelatihan dari dinas koperasi : 30,0%
- b. Tawaran pendampingan dari dinas koperasi : 20,0%
- c. Tawaran pelatihan dari perguruan tinggi : 30,0%
- d. Tawaran pendampingan dari perguruan tinggi : 26,7%

- e. Tawaran pelatihan melalui aplikasi berbasis web : 80,0%
- f. Tawaran pendampingan melalui aplikasi berbasis web : 73,3%
- g. Pelatihan berbasis web secara terschedule : 80,0%
- h. Pendampingan berbasis web secara terschedule : 70,0%

Berdasarkan delapan titik kritis tersebut menunjukkan bahwa selama terjadi pandemi covid-19 pelaku usaha sektor industri kreatif ini belum memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajemen dalam upaya mengatasi kesulitan bisnisnya baik yang dilakukan secara mandiri atau memperoleh tawaran dari pihak lain, melalui tawaran berupa pelatihan aspek manajemen agar mereka dapat segera memulai usaha baru melalui tata kelola usaha yang baru pula. Sebaliknya saat ditawarkan satu program pelatihan dan pendampingan manajemen melalui aplikasi web mereka sangat antusias dan mengharapkan hal itu dapat direalisasi, karena pengembangan manajemen merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera bangkit kembali dari keterpurukannya selama masih terjadi pandemi covid-19, apalagi program pelatihan dan pendampingan ini dapat diikuti tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya, khususnya terkait dengan aspek pengolahan produk yang diharapkan lebih inovatif sesuai dengan perubahan selera konsumen yang terus berkembang.

5.1.2 Kebutuhan Aspek Manajemen Pemasaran

Mengacu pada deskripsi hasil penelitian sebagaimana yang telah di sajikan pada tabel 4.2 maka dari jawaban “ya” tersebut dikelompokkan sesuai dengan kriteria kategorinya dari tiga kelompok tersebut agar hal ini memudahkan untuk menentukan titik kritisnya, sehingga mudah dianalisis, selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan, sebagaimana yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2: Kebutuhan Aspek Manajemen Pemasaran

No	Indikator Aspek Pemasaran	Kondisi Aspek Manajemem		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Apakah selama pandemi covid-19, anda	30,0%	-	-

	pernah mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pemasaran			
2	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	30,0%	-	-
3	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	-	40,0%	-
4	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	20,0%	-	-
5	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	30,0%	-	-
6	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	26,7%	-	-
7	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	33,3%	-	-
8	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pemasaran produk	30,0%	-	-
9	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pemasaran produk	-	-	86,7%
10	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pemasaran produk	-	-	73,3%
11	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web secara berkala	-	-	80,0%

	terkait dengan aspek pemasaran produk			
12	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web secara berkala terkait aspek pemasaran produk	-	-	86,7%

Sumber: Diolah oleh penulis

Mengacu pada tabel 5.2 tersebut diatas menunjukkan bahwa jenis pelatihan dan pendampingan yang pernah diikuti dan memperoleh tawaran dari pihak lain dirasakan masih sangat terbatas, hal ini dimungkinkan oleh akses ruang terbuka yang terbatas selama masih masa pandemi covid-19 berlangsung hingga saat ini, demikian pula jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang diperlukan, disaat pandemi covid-19 merupakan bentuk antusiasisme mereka terhadap keinginannya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manajemennya melalui program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web, oleh karena itu program ePPM-UKM sebagai aplikasi berbasis Web dapat di manfaatkan untuk membuat satu model pelatihan dan pendampingan manajemen selama masih berlangsung covid-19, karena hal ini memberi peluang bagi pelaku usaha sektor industri kreatif untuk memperbaiki kemampuan manajemennya sekaligus untuk pengelolaan usahanya agar dapat bangkin kembali. Berdasarkan tabel tersebut dapat kita tampilkan delapan titik kritis yang relevan sebagai berikut:

- a. Tawaran pendampingan dari dinas koperasi : 20,0%
- b. Tawaran pelatihan dari perguruan tinggi : 30,0%
- c. Tawaran pendampingan dari perguruan tinggi : 26,7%
- d. Tawaran pendampingan dari pihak lain : 30,0%
- e. Tawaran pelatihan melalui aplikasi berbasis web : 86,7%
- f. Tawaran pendampingan melalui aplikasi berbasis web : 73,3%
- g. Pelatihan berbasis web secara terschedule : 80,0%
- h. Pendampingan berbasis web secara terschedule : 86,7%

Berdasarkan delapan titik kritis tersebut menunjukkan bahwa selama terjadi pandemi covid-19 pelaku usaha sektor industri kreatif ini belum

memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajemen dalam upaya mengatasi kesulitan bisnisnya baik yang dilakukan secara mandiri atau memperoleh tawaran dari pihak lain, melalui tawaran berupa pelatihan aspek manajemen agar mereka dapat segera memulai usaha baru melalui tata kelola usaha yang baru pula. Sebaliknya saat ditawarkan satu program pelatihan dan pendampingan manajemen melalui aplikasi web mereka sangat antusias dan mengharapkan hal itu dapat direalisasi, karena pengembangan manajemen merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera bangkit kembali dari keterpurukannya selama masih terjadi pandemi covid-19, apalagi program pelatihan dan pendampingan ini dapat diikuti tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya, khususnya terkait dengan aspek pemasaran yang diharapkan lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan perubahan selera konsumen yang berkembang sesuai dengan selera konsumen.

5.1.3 Kebutuhan Aspek Manajemen Keuangan

Mengacu pada deskripsi hasil penelitian sebagaimana yang telah di sajikan pada tabel 4.3, maka dari jawaban “ya” tersebut selanjutnya akan dikelompokkan kedalam tiga kategori agar mudah untuk menentukan titik kritisnya, sehinga dapat dianalisis, selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web sesuai dengan keperluannya sebagaimana yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3: Kebutuhan Aspek Manajemen Keuangan

No	Indikator Aspek Keuangan	Kondisi Aspek Manajemen		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek keuangan	21,7%	-	-
2	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek keuangan	18,3%	-	-
3	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek keuangan	15,0%	-	-

4	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek keuangan	20,0%	-	-
5	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek keuangan	23,3%	-	-
6	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek keuangan	26,7%	-	-
7	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek keuangan	16,7%	-	-
8	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek keuangan	8,3%	-	-
9	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek keuangan	-	-	91,7%
10	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek keuangan	-	-	88,3%
11	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web secara berkala terkait dengan aspek keuangan	-	-	80,0%
12	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web secara berkala terkait aspek keuangan	-	-	86,7%

Sumber: Diolah oleh penulis

Mengacu pada tabel 5.3 tersebut diatas menunjukkan bahwa jenis pelatihan dan pendampingan yang pernah diikuti dan memperoleh tawaran dari pihak lain dirasakan masih sangat terbatas, hal ini dimungkinkan oleh

akses ruang terbuka yang sangat terbatas selama masih masa pandemi covid-19 berlangsung hingga saat ini, demikian pula jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen yang diperlukan saat pandemi covid-19 merupakan bentuk antusiasisme mereka terhadap keinginan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manajemennya melalui program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web, oleh karena itu program ePPM-UKM sebagai aplikasi berbasis Web dapat di manfaatkan untuk membuat satu model pelatihan dan pendampingan manajemen selama masih berlangsung covid-19, karena hal ini memberi peluang bagi pelaku usaha sektor industri kreatif untuk memperbaiki kemampuan manajemennya sekaligus untuk pengelolaan usahanya agar dapat bangkit kembali. Berdasarkan tabel tersebut dapat kita tampilkan delapan titik kritis yang relevan sebagai berikut:

a. Program pendampingan secara mandiri	: 18,3%
b. Tawaran pelatihan dari dinas koperasi	: 15,0%
c. Tawaran pelatihan dari pihak lainnya	: 16,7%
d. Tawaran pendampingan dari pihak lainnya	: 8,3%
e. Tawaran pelatihan melalui aplikasi berbasis web	: 91,7%
f. Tawaran pendampingan melalui aplikasi berbasis web	: 88,3%
g. Pelatihan berbasis web secara terschedule	: 80,0%
h. Pendampingan berbasis web secara terschedule	: 86,7%

Berdasarkan delapan titik kritis tersebut menunjukkan bahwa selama terjadi pandemi covid-19 pelaku usaha sektor industri kreatif ini belum memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajemen dalam upaya mengatasi kesulitan bisnisnya baik yang dilakukan secara mandiri atau memperoleh tawaran dari pihak lain, melalui tawaran berupa pelatihan aspek manajemen agar mereka dapat segera memulai usaha baru melalui tata kelola usaha yang baru pula. Sebaliknya saat ditawarkan satu program pelatihan dan pendampingan manajemen melalui aplikasi web mereka sangat antusias dan mengharapkan hal itu dapat direalisasi, karena pengembangan manajemen merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera bangkit kembali dari keterpurukannya selama masih terjadi

pandemi covid-19, apalagi program pelatihan dan pendampingan ini dapat diikuti tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya, khususnya terkait dengan pengelolaan aspek manajemen keuangan yang diharapkan lebih berdaya guna, sehingga pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih efektif, pemanfaatan sumberdaya ekonomi menjadi lebih efisien dan *cash flow* menjadi lebih lancar.

5.1.4 Kebutuhan Aspek Manajemen Ketenagakerjaan

Mengacu pada deskripsi hasil penelitian sebagaimana yang telah di sajikan pada tabel 4.4, maka dari jawaban “ya” tersebut selanjutnya akan dikelompokkan sesuai dengan kategorinya agar hal ini memudahkan untuk menentukan titik kritisnya dan memudahkan didalam analisis, selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web selaras dengan kebutuhan mereka sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.4: Kebutuhan Aspek Manajemen Ketenagakerjaan

No	Indikator Aspek ketenagakerjaan	Kondisi Aspek Manajemen		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	23,3%	-	-
2	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	21,7%	-	-
3	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	30,0%	-	-
4	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	25,0%	-	-
5	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek	-	38,3%	-

	ketenagakerjaan			
6	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	26,7%	-	-
7	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	33,3%	-	-
8	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek ketenagakerjaan	15,0%	-	-
9	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek ketenagakerjaan	-	-	81,7%
10	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek ketenagakerjaan	-	-	73,3%
11	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web secara berkala terkait dengan aspek ketenagakerjaan	-	-	86,7%
12	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web secara berkala terkait aspek ketenagakerjaan	-	-	88,3%

Sumber: Diolah oleh penulis

Mengacu pada tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa jenis pelatihan dan pendampingan yang pernah diikuti dan memperoleh tawaran dari pihak lain dirasakan masih sangat terbatas, hal ini dimungkinkan oleh akses ruang terbuka yang sangat terbatas selama masih masa pandemi covid-19 berlangsung hingga saat ini, demikian pula jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen yang diperlukan saat pendemi covid-19 merupakan bentuk antusiasisme mereka terhadap keinginan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manajemennya melalui

program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web, oleh karena itu program ePPM-UKM sebagai aplikasi berbasis Web dapat di manfaatkan untuk membuat satu model pelatihan dan pendampingan manajemen selama masih berlangsung covid-19, karena hal ini memberi peluang bagi pelaku usaha sektor industri kreatif untuk memperbaiki kemampuan maanajemennya sekaligus untuk pengelolaan usahanya agar dapat bangkin kembali. Berdasarkan tabel tersebut dapat kita tampilkan delapan titik kritis yang relevan sebagai berikut:

a. Program pelatihan secara mandiri	: 23,3%
b. Program pendampingan secara mandiri	: 21,7%
c. Tawaran pendampingan dari perguruan tinggi	: 35,0%
d. Tawaran pendampingan dari pihak lain	: 15,0%
e. Tawaran pelatihan melalui aplikasi berbasis web	: 81,7%
f. Tawaran pendampingan melalui aplikasi berbasis web	: 73,3%
g. Pelatihan berbasis web secara terschedule	: 86,7%
h. Pendampingan berbasis web secara terschedule	: 88,3%

Berdasarkan delapan titik kritis tersebut menunjukkan bawah selama terjadi pandemi covid-19 pelaku usaha sektor industri kreatif ini belum memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajemen dalam upaya mengatasi kesulitan bisnisnya baik yang dilakukan secara mandiri atau memperoleh tawaran dari pihak lain, melalui tawaran berupa pelatihan aspek manajemen agar mereka dapat segera memulai usaha baru melalui tata kelola usaha yang baru pula. Sebaliknya saat ditawarkan satu program pelatihan dan pendampingan maanjemen melalui aplikasi web mereka sangat antusias dan mengharapkan hal itu dapat direalisasi, karena pengembangan manajemen merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera bangkit kembali dari keterpurukannya selama masih terjadi pandemi covid-19, apalagi program pelatihan dan pendampingan ini dapat diikuti tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya, khususnya terkait dengan aspek ketenagakerjaan yang diharapkan lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk yang selaras dengan perubahan pasar yang bersifat dinamis, persaingan yang semakin kompetitif dan perubahan pada perilaku konsumen selama berlangsungnya pandemi covid-19.

5.1.5 Kebutuhan Aspek Pengembangan Manajemen

Mengacu pada deskripsi hasil penelitian sebagaimana yang telah di sajikan pada tabel 4.5, maka dari jawaban “ya” tersebut dikelompokkan sesuai dengan kriteria dari tiga kategori, agar hal ini memudahkan untuk menentukan titik kritis dan memudahkan untuk analisis, selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk merumuskan suatu model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang sesuai dengan keperluannya sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.5: Kebutuhan Aspek Pengembangan Manajemen

No	Indikator pengembangan manajemen	Kondisi Aspek Manajemen		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	26,7%	-	-
2	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	33,3%	-	-
3	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	20,0%	-	-
4	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak dinas koperasi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	30,0%	-	-
5	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	23,3%	-	-
6	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak perguruan tinggi untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	26,7%	-	-
7	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program	18,3%	-	-

	pelatihan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen			
8	Apakah selama pandemi covid-19, anda pernah memperoleh tawaran dari pihak lembaga lain untuk mengikuti program pendampingan manajemen terkait dengan aspek pengembangan manajemen	-	36,7%	-
9	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pengembangan manajemen	-	-	83,3%
10	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web terkait dengan aspek pengembangan manajemen	-	-	86,7%
11	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pelatihan manajemen berbasis Web secara berkala terkait aspek pengembangan manajemen	-	-	88,3%
12	Apakah anda bersedia, jika memperoleh tawaran untuk mengikuti program pendampingan manajemen berbasis Web secara berkala terkait pengembangan manajemen	-	-	91,7%

Sumber: Diolah oleh penulis

Mengacu pada tabel 5.5 tersebut diatas menunjukkan bahwa jenis pelatihan dan pendampingan yang pernah diikuti dan memperoleh tawaran dari pihak lain dirasakan masih sangat terbatas, hal ini dimungkinkan oleh akses ruang terbuka yang sangat terbatas selama masih masa pandemi covid-19 berlangsung hingga saat ini, demikian pula jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen yang diperlukan saat pandemi covid-19 merupakan bentuk antusiasisme mereka terhadap keinginan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manajemennya melalui program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis Web, oleh karena itu program ePPM-UKM sebagai aplikasi berbasis Web dapat di manfaatkan untuk membuat suatu model pelatihan dan pendampingan manajemen selama masih berlangsung covid-19, karena hal ini memberi peluang bagi pelaku usaha sektor industri kreatif untuk memperbaiki kemampuan maanajemennya sekaligus untuk pengelolaan usahanya agar

dapat bangkin kembali. Berdasarkan tabel tersebut dapat kita tampilkan delapan titik kritis yang relevan sebagai berikut:

a. Tawaran pelatihan dari dinas koperasi	: 20,0%
b. Tawaran pelatihan dari perguruan tinggi	: 23,3%
c. Tawaran pendampingan dari perguruan tinggi	: 26,7%
d. Tawaran pelatihan dari pihak lainnya	: 18,3%
e. Tawaran pelatihan melalui aplikasi berbasis web	: 83,3%
f. Tawaran pendampingan melalui aplikasi berbasis web	: 86,7%
g. Pelatihan berbasis web secara terschedule	: 88,3%
h. Pendampingan berbasis web secara terschedule	: 91,7%

Berdasarkan delapan titik kritis tersebut menunjukkan bawah selama terjadi pandemi covid-19 pelaku usaha sektor industri kreatif ini belum memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajemen dalam upaya mengatasi kesulitan bisnisnya baik yang dilakukan secara mandiri atau memperoleh tawaran dari pihak lain, melalui tawaran berupa pelatihan aspek manajemen agar mereka dapat segera memulai usaha baru melalui tata kelola usaha yang baru pula. Sebaliknya saat ditawarkan satu program pelatihan dan pendampingan manajemen melalui aplikasi web mereka sangat antusias dan mengharapkan hal itu dapat direalisasi, karena pengembangan manajemen merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera bangkit kembali dari keterpurukannya selama masih terjadi pandemi covid-19, apalagi program pelatihan dan pendampingan ini dapat diikuti tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya, khususnya yang terkait dengan pengembangan manajemen agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis.

5.2 Identifikasi Program ePPM-UKM

Program Pengembangan Manajemen (ePPM-UKM) merupakan satu bentuk aplikasi berbasis web yang akan dipergunakan sebagai instrumen untuk merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen, agar nantinya dapat diterapkan untuk peningkatan kemampuan manajemen pelaku usaha sektor industri kreatif selama masih pandemi covid-19, oleh

karena itu identifikasi yang terkait dengan konten yang tersedia didalam program aplikasi ePPM-UKM merupakan hal penting untuk merumuskan model pelatihan dan pendampingan berbasis web. Aplikasi berbasis web ini dirancang untuk dapat memberikan pelatihan dan pendampingan berbasis android, sehingga memungkinkan bagi pelaku usaha sektor industri kreatif dapat mengikuti program pengembangan kemampuan manajemen tanpa harus meninggalkan aktivitas mereka. Melalui kajian terhadap konten yang tersedia didalam program pengembangan manajemen UKM (ePPM-UKM) maka dapat diidentifikasi konten ePPM-UKM sebagai berikut:

- a. Data user (pelaku UKM, pendamping dan admin)
- b. Menu Aplikasi ePPM-UKM:
 - Menu login
 - Menu aplikasi administrator (data master, artikel dan komen)
 - Menu diskusi
 - Menu user UKM
 - Menu logout
- c. Menu materi pelatihan dan pendampingan manajemen
- d. Manual ePPM-UKM bagi user

Berdasarkan identifikasi konten ePPM-UKM melalui amatan pada menu yang tersedia, maka ePPM-UKM sebagai program berbasis web cukup memadai untuk mendukung sebagai media atau alat bantu yang di manfaatkan sebagai komponen didalam merumuskan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web, dengan harapan model ini nanti dapat diimplementasikan sebagai program pelatihan dan pendampingan manajemen selama masih terjadi pandemi covid-19, karena pihak pihak terkait tidak harus melakukan kontak secara langsung tetapi cukup dengan media android untuk dapat mengikuti program ini, sehingga tanpa harus meninggalkan aktivitas utama mereka atau kegiatan program dapat diikuti secara fleksibel baik waktu maupun tempatnya.

5.3 Merumuskan Model Pelatihan dan Pendampingan

Merumuskan suatu model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web, merupakan tahapan yang paling krusial, karena model yang

dirumuskan akan menentukan berhasil atau gagal didalam melaksanakan program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web selama masih dalam kondisi pandemi covid-19. Berdasarkan *mapping* kebutuhan akan jenis pelatihan dan pendampingan manajemen serta amatan terhadap seluruh aspek manajemen yang diperlukan untuk mendukung kebangkitan usaha sektor industri kreatif, tampak bahwa aspek manajemen pengolahan, pemasaran, keuangan, ketenagakerjaan serta pengembangan manajemen masih menjadi kebutuhan utama dalam upaya pengembangan manajemen selama masih berlangsungnya pandemi covid-19.

Rumusan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web dengan memanfaatkan program ePPM-UKM meliputi empat bagian utama yang terdiri:

1. Keberadaan pelaku usaha sektor industri kreatif sebagai user UKM
2. *Stakeholder*, keterlibatan peran dari kalangan birokrasi (instansi terkait) perguruan tinggi dan kelembagaan lain, dimana *stakeholder* ini akan berperan sebagai user pendamping dan user admin
3. Program ePPM-UKM sebagai media atau program aplikasi yang akan dipergunakan sebagai instrumen program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web
4. Implementasi program ePPM-UKM, merupakan bentuk pelaksanaan dari program pelatihan dan pendampingan manajemen melalui aplikasi ePPM-UKM

Berdasarkan *mapping* yang ditampilkan pada tabel 5.1 - 5,5 diatas, selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam merumuskan “Model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web” dimana di dalam merumuskan model harus melalui dua tahapan yaitu: a) menentukan titik kritis, dan b) merumuskan model. Selanjutnya detail dalam rumusan model dapat diuraikan sebagai berikut:

5.3.1 Menentukan Titik Kritis

Penentuan titik kristis merupakan langkah untuk mengiidentifikasi hal penting atau urgen untuk mendapat perhatian sekaligus menjadi titik lemah yang dijadikan pertimbangan utama didalam merumuskan model,

hal ini akan menjadi efektif jika kita mampu mencermati *mapping* yang terkait dengan jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan manajemen yang diperlukan oleh pelaku usaha sektor industri kreatif, oleh karena itu titik kritis dapat ditentukan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Aspek Manajemen Pengolahan

Berdasarkan *mapping* yang ditampilkan dalam tabel 5.1 dan analisis datanya telah ditemukan beberapa jawaban yang dianggap layak dijadikan sebagai dasar pertimbangan didalam menentukan titik kritis yang terkait dengan jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan aspek manajemen pengolahan sebagai berikut:

- a. Selama berlangsungnya pandemi covid-19 hingga sekarang, banyak kelompok usaha sektor industri kreatif yang belum melakukan upaya pengembangan manajemen pengolahan produk, karena alasan protokol kesehatan dan terbatasnya akses dengan pihak eksternal, walaupun telah terjadi penurunan permintaan produk, dimana dalam kondisi protokoler yang ketat seharusnya upaya inovasi harus dilakukan agar produk yang ditawarkan memiliki daya tawar yang lebih baik.
- b. Selama pandemi covid-19 masih berjalan hingga saat ini, masih belum ada satupun tawaran datang dari pihak dinas koperasi, pihak perguruan tinggi maupun tawaran pihak lainnya, terkait dengan program pelatihan dan pendampingan manajemen sebagai upaya riil untuk membantu dan menemukan solusi dari berbagai problem bisnis yang muncul selama pandemi covid-19 terjadi, tentu hal ini semakin menjauhkan diri pelaku usaha sektor industri kreatif dengan perilaku kreatif dan inovatif dalam pengolahan produknya.
- c. Program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang ditawarkan kepada pelaku usaha sektor industri kreatif, diterima dengan penuh antusias karena itulah model yang dianggap sesuai dan relevan dengan kebutuhan mereka selama berlangsungnya pandemi covid-19, sehingga melalui implementasi program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web, dapat menjadi solusi dalam pengembangan proses pengolahan produk yang memerlukan kreativitas dan inovasi riil agar produk yang dihasilkan mampu memenuhi harapan pasar serta selera dari konsumennya.

- d. Program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang akan dilakukan secara berkala kepada pelaku usaha sektor industri kreatif juga diterima dengan penuh antusias karena melalui model ini program pelatihan dan pendampingan manajemen pengolahan produk dapat diikuti melalui aplikasi android dengan waktu dan tempat yang sangat fleksibel tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya.

2. Kebutuhan Aspek Manajemen Pemasaran

Berdasarkan *mapping* yang ditampilkan dalam tabel 5.2 dan analisis datanya telah ditemukan beberapa jawaban yang dianggap layak dijadikan sebagai dasar pertimbangan didalam menentukan titik kritis yang terkait dengan jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan aspek manajemen pemasaran sebagai berikut:

- a. Selama berlangsungnya pandemi covid-19 hingga sekarang, banyak kelompok usaha sektor industri kreatif yang belum melakukan upaya pengembangan manajemen pemasaran produk, karena alasan protokol kesehatan dan terbatasnya akses dengan pihak eksternal, walaupun telah terjadi penurunan permintaan produk, dimana dalam kondisi protokoler yang ketat seharusnya upaya inovasi harus dilakukan agar produk yang ditawarkan memiliki daya tawar yang lebih baik.
- b. Selama pandemi covid-19 masih berjalan hingga saat ini, masih belum ada satupun tawaran datang dari pihak dinas koperasi, pihak perguruan tinggi maupun tawaran pihak lainnya, terkait dengan program pelatihan dan pendampingan manajemen sebagai upaya riil untuk membantu dan menemukan solusi dari berbagai problem bisnis yang muncul selama pandemi covid-19 terjadi, tentu hal ini semakin menjauhkan diri pelaku usaha sektor industri kreatif dengan perilaku kreatif dan inovatif dalam pemasaran produknya.
- c. Program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang di tawarkan kepada pelaku usaha sektor industri kreatif, diterima dengan penuh antusias karena itulah model yang dianggap sesuai dan relevan dengan kebutuhan mereka selama berlangsungnya pandemi covid-19, sehingga melalui implementasi program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web, dapat menjadi solusi dalam pengembangan

pemasaran produk yang memerlukan kreativitas dan inovasi riil agar produk yang dihasilkan mampu memenuhi harapan pasar serta selera dari konsumennya.

- d. Program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang akan dilakukan secara berkala kepada pelaku usaha sektor industri kreatif juga diterima dengan penuh antusias karena melalui model ini program pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran produk dapat diikuti melalui aplikasi android dengan waktu dan tempat yang sangat fleksibel tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya.

3. Kebutuhan Aspek Manajemen Keuangan

Berdasarkan *mapping* yang ditampilkan dalam tabel 5.3 dan analisis datanya telah ditemukan beberapa jawaban yang dianggap layak dijadikan sebagai dasar pertimbangan didalam menentukan titik kritis yang terkait dengan jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan aspek manajemen keuangan sebagai berikut:

- a. Pandemi covid-19 yang masih berlangsung hingga sekarang, banyak kelompok usaha sektor industri kreatif yang belum melakukan upaya pengembangan manajemen pengolahan produk, karena alasan protokol kesehatan dan terbatasnya akses dengan pihak eksternal, walaupun telah terjadi penurunan *cash flow* usahanya, dimana dalam kondisi protokoler yang ketat seharusnya muncul inovasi terkait dengan pengelolaan dana dan sumber keuangan lainnya.
- b. Selama pandemi covid-19 masih berjalan hingga saat ini, masih belum ada satupun tawaran datang dari pihak dinas koperasi, pihak perguruan tinggi maupun tawaran pihak lainnya, terkait dengan program pelatihan dan pendampingan manajemen sebagai upaya riil untuk membantu dan menemukan solusi dari berbagai problem bisnis yang muncul selama pandemi covid-19 terjadi, tentu hal ini semakin menjauhkan diri pelaku usaha sektor industri kreatif dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, sebagai jawaban semakin turunnya permintaan akan produk selama pandemi covid-19 belum berakhir.
- c. Program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang di tawarkan kepada pelaku usaha sektor industri kreatif, diterima dengan penuh harapan karena model yang dianggap sesuai dan relevan dengan

kebutuhan mereka selama pandemi covid-19 masih terus berlangsung, sehingga melalui implementasi program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web, dapat menjadi solusi dalam pengembangan pengelolaan keuangan yang memerlukan kreativitas dan inovasi riil agar *cash flow* yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan usahanya selama pandemi covid-19 masih belum berhenti secara total

- d. Program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang akan dilakukan secara berkala kepada pelaku usaha sektor industri kreatif juga diterima dengan penuh harapan karena melalui model ini program pelatihan dan pendampingan manajemen terkait dengan tata kelola keuangan dapat diikuti melalui aplikasi android dengan waktu dan tempat yang sangat fleksibel tanpa harus meninggalkan aktivitas usaha mereka.

4. Kebutuhan Aspek Manajemen Ketenagakerjaan

Berdasarkan *mapping* yang ditampilkan dalam tabel 5.4 dan analisis datanya telah ditemukan beberapa jawaban yang dianggap layak dijadikan sebagai dasar pertimbangan didalam menentukan titik kritis yang terkait dengan jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan aspek manajemen ketenagakerjaan sebagai berikut:

- a. Selama masih dalam kondisi pandemi covid-19 hingga saat sekarang, banyak kelompok usaha sektor industri kreatif yang belum melakukan upaya pengembangan manajemen ketenagakerjaan secara mandiri, satu alasan yang pantas dipertimbangkan adalah protokol kesehatan dan terbatasnya akses dengan pihak eksternal. Walaupun masih terjadi angka penurunan usaha, namun upaya riil belum dapat dilakukan, mestinya kondisi protokoler yang ketat seharusnya muncul upaya inovasi untuk melakukan peningkatan keterampilan dan kemampuan berkreaitivitas bagi tenaga kerjanya, agar kondisi pandemi covid-19 ini tetap mampu menghasilkan produk yang inovatif dan menarik minat konsumennya.
- b. Selama pandemi covid-19 masih berjalan hingga saat ini, masih belum ada satupun tawaran datang dari pihak dinas koperasi, pihak perguruan tinggi maupun tawaran pihak lainnya, terkait dengan program pelatihan dan pendampingan manajemen sebagai upaya riil untuk membantu dan

menemukan solusi dari berbagai problem bisnis yang muncul selama pandemi covid-19 terjadi, tentu hal ini semakin menjauhkan diri pelaku usaha sektor industri kreatif untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerjanya menjadi lebih produktif, kreatif dan inovatif

- c. Program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang di tawarkan kepada pelaku usaha sektor industri kreatif, diterima dengan penuh suka cita karena modelnya dianggap sesuai dan relevan dengan kebutuhan mereka selama masih kondisi pandemi covid-19, sehingga melalui penawaran implementasi program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web, dapat menjadi solusi dalam pengembangan kemampuan tenaga kerjanya yang diharapkan mampu berkreaitivitas dan berinovasi riil agar produk yang dihasilkan mampu memenuhi harapan pasar serta selera dari konsumennya.
- d. Program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang akan dilakukan secara berkala kepada pelaku usaha sektor industri kreatif juga diterima dengan penuh harapan karena melalui model ini, dimana melalui program pelatihan dan pendampingan manajemen ketenagakerjaan ini dapat diikuti melalui aplikasi android dengan waktu dan tempat yang sangat fleksibel tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya.

5. Kebutuhan Pengembangan Manajemen

Berdasarkan *mapping* yang ditampilkan dalam tabel 5.5 dan analisis datanya telah ditemukan beberapa jawaban yang dianggap layak dijadikan sebagai dasar pertimbangan didalam menentukan titik kritis yang terkait dengan jenis kebutuhan pelatihan dan pendampingan aspek pengembangan manajemen sebagai berikut:

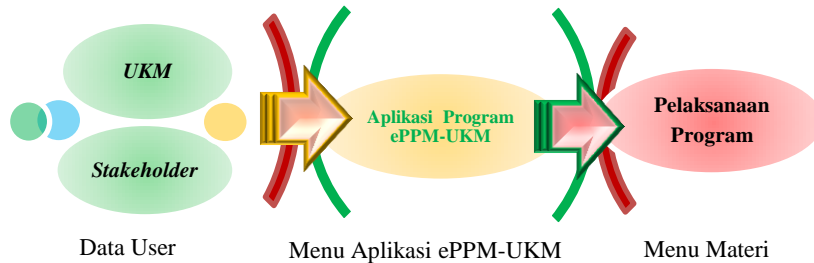
- a. Selama pandemi covid-19 masih berlangsung hingga sekarang, banyak kelompok usaha sektor industri kreatif yang belum melakukan upaya mandiri untuk pengembangan manajemennya, karena alasan protokol kesehatan dan terbatasnya akses dengan pihak eksternal, walaupun telah terjadi penurunan usaha, mestinya dalam kondisi protokoler yang ketat seharusnya upaya inovasi segera dapat dilakukan agar pengembangan manajemennya mampu memberi jawaban setiap perubahan lingkungan bisnis itu terjadi sekaligus mampu menemukan solusinya.

- b. Pandemi covid-19 masih berjalan hingga saat ini, masih belum ada satupun tawaran datang dari pihak dinas koperasi, pihak perguruan tinggi maupun tawaran pihak lainnya, terkait dengan program pelatihan dan pendampingan manajemen sebagai upaya riil untuk membantu dan menemukan solusi dari berbagai problem bisnis yang muncul selama pandemi covid-19 terjadi, tentu kondisi ini akan semakin menjauhkan pelaku usaha sektor industri kreatif memiliki kemampuan diri untuk mengembangkan manajemen yang dapat digunakan untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dapat berubah tanpa terikat waktu.
- c. Program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang di tawarkan kepada pelaku usaha sektor industri kreatif, diterima dengan penuh harapan karena modelnya dianggap sesuai dan relevan dengan kebutuhan mereka selama berlangsungnya pandemi covid-19, sehingga melalui rencana implementasi program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web, diharapkan dapat menjadi solusi dalam pengembangan manajemen yang memerlukan kreativitas dan inovasi agar manajemennya selalu mampu beradaptasi dengan perubahan ruang dan waktu
- d. Program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang di akan dilakukan secara berkala kepada pelaku usaha sektor industri kreatif juga diterima dengan penuh suka cita karena melalui model ini program pelatihan dan pendampingan atas pengembangan manajemen dapat diikuti melalui aplikasi android dengan waktu dan tempat yang sangat fleksibel tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya.

5.3.2 Rumuskan Model Pelatihan dan Pendampingan Manajemen

Mempertimbangkan titik kritis yang telah diuraikan pada bagian di atas menunjukkan bahwa pandemi covid-19 telah menyebabkan turunnya aktivitas usaha mereka, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku usaha industri kreatif dalam merespon perubahan lingkungan bisnis yang sebelumnya tidak diperhitungkan, oleh karena itu disaat pandemi covid-19 perlu upaya perbaikan yang menyeluruh terhadap manajemen, melalui cara program pelatihan manajemen berbasis web, agar semua aktivitas dapat berjalan dengan menjaga tetap memenuhi protokol kesehatan. Rumusan

model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang dapat ditampilkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 5.1: Model Pelatihan dan Pendampingan Manajemen

Rumusan model tersebut diatas menunjukkan keterlibatan tiga unsur utama dalam program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web yang terdiri:

1. Data user (pelaku UKM, user pendamping dan user admin)
2. Menu aplikasi ePPM-UKM (menu UKM, admin, materi)
3. Menu Materi Pelatihan dan Pendampingan

1. Data User

Data User mencerminkan pihak-pihak yang terlibat didalam program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web, yang terdiri pihak UKM dan pihak pendamping. Program ePPM-UKM memberi kesempatan bagi pelaku usaha sektor industri kreatif untuk mengembangkan proses manajemen yang lebih aplikatif sesuai dengan problem yang muncul sejak terjadinya pandemic covid-19 di Indonesia. Untuk menjelaskan pihak yang terlibat didalam program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web meliputi:

- a. Pelaku UKM, pihak yang dilibatkan sebagai peserta program pelatihan dan pendampingan manajemen yaitu para pelaku usaha sektor industri kreatif yang sedang mengalami kesulitan mengembangkan usahanya selama pandemi covid-19. Melalui program ini diharapkan mereka dapat mulai bangkit kembali dengan melakukan perbaikan pada aspek manajemen, karena program pelatihan dan pendampingan dapat diikuti melalui aplikasi yang fleksibel baik waktu maupun tempatnya.

- b. *Stakeholder*, pihak yang akan dilibatkan sebagai pendamping program pelatihan dan pendamping manajemen, baik dari kalangan pemerintah (birokrasi), perguruan tinggi maupun pihak lain yang memiliki empati untuk memberi dukungan dalam upaya pengembangan kemampuan manajemen bagi pelaku UKM. Kelompok *stakeholder* ini umumnya di libatkan sebagai user pendamping yang memiliki peran utama untuk menyiapkan materi program, melaksanakan program pelatihan serta melakukan program pendampingan bagi pelaku UKM.
- c. Administrator, lebih berperan sebagai operator program aplikasi baik yang terkait dengan pengelolaan user UKM, user pendamping, admin materi pelatihan dan pendamping serta mengelola semua menu yang tersedia di aplikasi, oleh karena itu semua aktivitas program dapat dikendalikan melalui aplikasi ePPM-UKM secara efektif dan efisien

2. Menu Aplikasi ePPM-UKM

Menu aplikasi ePPM-UKM merupakan bagian terpenting didalam program pelatihan dan pendampingan berbasis web, karena semua user akan mengaktifkan menu ini agar dapat terlibat dan mengikuti semua aktivitas melalui program ePPM-UKM. Menu aplikasi akan dikendalikan seluruhnya oleh admin agar program ini dapat berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan problem baru, khususnya terkait dengan pengguna awal yang belum bersahabat dengan penggunaan aplikasi, menu ini secara umum meliputi:

- a. Menu login, menu ini dipergunakan oleh user yang telah terdaftar dan memiliki username dan password, bila mereka baru pertama kali tentu membutuhkan validasi dari pihak admin, oleh karena itu menu login menjadi pintu utama agar dapat masuk dalam aplikasi ePPM-UKM
- b. Menu Aplikasi admin, menu ini merupakan menu utama dan sangat sentral karena seluruh aktivitas yang ada didalam aplikasi ePPM-UKM harus dikendalikan lewat menu ini, sehingga keberadaannya sangat urgen dan akan menentukan kelancaran dari aktivitas semua pengguna sesuai dengan domainnya
- c. Menu user UKM, menu ini dapat diakses oleh pengguna aplikasi yang berasal dari pelaku UKM, khususnya terkait dengan akses menu menu

yang berhubungan dengan materi pelatihan dan pendampingan, ruang diskusi dan komunikasi dengan pihak pendamping, sehingga pelaku usaha sektor industri kreatif dapat memperoleh transfer pengetahuan yang terkait dengan pengembangan manajemen yang relevan dengan kebutuhan bisnisnya yang terus beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat sejak terjadi pandemi covid-19

- d. Menu diskusi, merupakan menu yang menyediakan ruang untuk konsultasi antara pihak pelaku UKM dengan pihak pendamping, baik melalui cara tertulis maupun dengan cara langsung (online), sehingga menu ini dapat memberi media untuk pengembangan bagi pelaku UKM
- e. Menu logout, menu ini dipergunakan sebagai sarana untuk keluar dari aplikasi atau ingin menutup semua aktivitas yang ada didalam aplikasi ePPM-UKM, sehingga user dapat memastikan bahwa mereka keluar dengan aman dari sistem aplikasi

3. Menu Materi Pelatihan dan Pendamping

Menu materi merupakan menu yang disediakan untuk menyimpan atau menaruh semua materi program pelatihan dan pendampingan dalam bentuk file, sehingga menu ini dapat dikelola oleh admin agar dapat diakses oleh user sesuai dengan keperluan masing masing. Menu ini terus akan diupdate sesuai dengan program pengembangan materi, karena pihak pendamping dan pihak UKM memiliki progress yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhannya, menu ini secara umum meliputi:

- a. Materi manajemen pengolahan, menu ini menyediakan materi yang terkait dengan pengembangan manajemen produksi yang meliputi aspek pemilihan bahan, teknis pembuatan produk, proses kemasan dari produk, teknis penyimpanan produk dan aspek lain yang terakit dengan proses pengolahan produk
- b. Materi manajemen pemasaran, menu ini menyediakan materi yang terkait dengan pengembangan manajemen pemasaran yang meliputi aspek kualitas produk, teknik promosi, penetapan harga, cara distribusi produk, teknik membangun pasar dan memenangkan persaingan, teknis memasuki pasar baru, teknik pengembangan dan inovasi produk, teknik mempertahankan pelanggan, teknik menghadapi persaingan dan teknik penguatan daya saing produk

- c. Materi manajemen keuangan, menu ini menyediakan materi yang terkait dengan pengembangan manajemen keuangan yang meliputi aspek pengelolaan sumberdaya, akses pendanaan, pengeloan dana, cash flow keuangan dan pencarian sumber dan penggunaan modal kerja bagi keberlanjutan usahanya
- d. Materi manajemen ketenagakerjaan, menu ini menyediakan materi yang terkait pengelolaan tenaga kerja yang meliputi teknik memotivasi tenaga kerja, cara meningkatkan produktivitas, mengembangkan ide ide kreatif dan inovatif, meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan upaya mempertahankan kesinambungan hubungan kerja
- e. Materi pengembangan manajemen, menu ini menyedian materi yang terkait dengan pengembangan manajemen yang dinamis yang meliputi teknik beradaptasi, mengembangkan strategi usaha, memilih mitra serta pengembangan usaha berkelanjutan

5.4 Pengujian Efektivitas Model

Model yang dirumuskan tersebut masih belum diuraikan secara rinci operasionalnya dan belum dapat diimplementasikan di lapangan, karena masih harus dilakukan tahap pengujian terkait dengan tingkat efektivitas atau kelayakan modelnya, oleh karena itu harus disusun instrumen yang sesuai dengan kebutuhan dan dipergunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat efektivitasnya. Instrumen merupakan suatu media yang dipergunakan untuk mengetahui persepsi dari pemangku kepentingan atau pihak lainnya yang terlibat dalam proses pengembangan usaha sektor UMKM dan unsur variabel serta indikatornya yang dapat dipergunakan untuk mengungkap tingkat efektivitas model yang telah dirumuskan. Pengujian efektivitas model di harapkan mampu menjadi seperangkat proses untuk menghasilkan kelayakan dan tingkat efektivitas model yang akan diterapkan dalam kelompok usaha sektor industry kreatif. Pengujian model merupakan proses rekonstruksi kondisi dan situasi yang dianggap sebagai cara yang praktis, ekonomis dan efektif untuk mengungkap apa yang dirancang dalam suatu model, dengan cara mendesain kueisoner berbentuk pertanyaan tertutup. Kuesioner ini dibagikan kepada 31 orang sebagai responden dengan suatu metode *purposive sampling* agar bersedia

memberi penilaian/persepsi atas serangkaian pertanyaan yang dirancang secara cermat dengan harapan dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat efektivitas model sebagaimana yang telah dirumuskan sebagai model.

Desain kuesioner dalam pengujian model ini, menggunakan pengukuran skala *Likert* yaitu jenis pengukuran skala yang bertujuan untuk memperoleh persepsi atau sikap dari responden atas suatu pernyataan dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia: 1) sangat tidak setuju/sangat tidak sesuai, 2) tidak setuju/ tidak sesuai, 3) sedang/cukup, 4) setuju/sesuai, dan 5) sangat setuju/sangat sesuai, atas pernyataan yang dinyatakan dalam kuesioner, sedangkan hasil pengukurannya menggunakan skala interval. Adapun tujuan dari desain pengukuran ini adalah ingin mengungkap tentang persepsi responden terkait dengan rumusan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web secara obyektif agar hasilnya dapat diterapkan untuk usaha sektor industri kreatif dalam rangka merekonstruksi pengembangan manajemen, sehingga model ini dapat menjadi rujukan dalam upaya pengembangan usaha sektor UKM dimasa yang akan datang. Adapun tahapan dalam pengujian model dapat diuraikan secara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi variabel beserta indikator yang ada didalam rumusan model pelatihan dan pendampingan berbasis web
2. Menentukan jenis skala pengukuran didalam kuesioner dengan cara menggunakan skala Likert dan hasil pengukuran dengan menggunakan skala interval yaitu lima tingkatan/interval
3. Mendesain kuesioner yang dipergunakan untuk mengungkap persepsi bagi pemangku kepentingan yang terlibat dengan rumusan “Model pelatihan dan pendampingan berbasis web”
4. Menyebarkan kuesioner kepada 31 responden (*purposive sampling*) kepada para pemangku kepentingan yang meliputi pelaku industri kreatif, dinaskoperasi, para pemerhati dan kalangan akademisi yang memiliki perhatian dengan UKM yang berlokasi di wilayah obyek yang diteliti (kota Sidoarjo, Mojokerta, Pasuruan dan Gresik)
5. Melakukan tabulasi data terkait hasil jawaban dari 31 responden, sehingga dapat mengungkap tingkat efektivitas “rumusan model pelatihan dan pendampingan berbasis web” sesuai dengan yang telah dipersepsi oleh responden atau *Stakeholder*, melalui data tabulasi akan

dipergunakan untuk menganalisis tentang tingkat efektivitas model yang telah dirumuskan tersebut.

6. Melakukan telaah secara mendalam tentang persepsi pemangku kepentingan atas rumusan model yang telah dibuat, kemudian dievaluasi tentang kelemahannya untuk dilakukan penyempurnaan lebih lanjut.

Untuk memberikan gambaran detail terkait jawaban responden dan persepsi pemangku kepentingan atas "rumusan model pelatihan dan pendampingan berbasis web" maka dapat disajikan secara detail dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.6: Persepsi atas Efektivitas Model

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Nilai (%)
		1	2	3	4	5	
1	Menu yang tersedia didalam aplikasi memiliki tampilan yang menarik dan mudah untuk di mengerti penggunaannya	-	-	2	16	13	87,1
2	Menu yang tersedia didalam aplikasi memiliki kelengkapan menu yang memadai untuk semua pengguna	-	-	2	18	11	85,8
3	Menu yang tersedia didalam aplikasi memberi manfaat dalam program pelatihan dan pendampingan manajemen	-	-	3	15	13	86,5
4	Pelaku usaha sektor industri kreatif memperoleh manfaat terkait dengan program pelatihan aspek manajemen pengolahan produk	-	-	2	19	10	85,2
5	Pelaku usaha sektor industri kreatif memperoleh manfaat terkait dengan program pelatihan aspek manajemen pemasaran	-	-	3	19	9	83,9
6	Pelaku usaha sektor industri kreatif memperoleh manfaat terkait dengan program pelatihan aspek manajemen keuangan	-	-	4	18	9	83,2
7	Pelaku usaha sektor industri kreatif memperoleh manfaat terkait dengan program pelatihan aspek manajemen ketenagakerjaan	-	-	1	22	8	84,5
8	Pelaku usaha sektor industri kreatif memperoleh manfaat terkait dengan program pelatihan aspek pengembangan manajemen	-	-	3	18	10	84,5
9	Pelaku usaha sektor industri kreatif memperoleh manfaat terkait dengan program pendampingan aspek manajemen pengolahan produk	-	-	3	17	11	85,2
10	Pelaku usaha sektor industri kreatif memperoleh manfaat terkait dengan program pendampingan aspek manajemen pemasaran	-	-	4	15	12	85,2
11	Pelaku usaha sektor industri kreatif memperoleh manfaat terkait dengan program pendampingan	-	-	4	16	11	84,5

	aspek manajemen keuangan						
12	Pelaku usaha sektor industri kreatif memperoleh manfaat terkait dengan program pendampingan aspek manajemen ketenagakerjaan	-	-	3	16	12	85,8
13	Pelaku usaha sektor industri kreatif memperoleh manfaat terkait dengan program pendampingan aspek pengembangan manajemen	-	-	2	16	13	87,1
14	Pelaku usaha sektor industri kreatif dapat mengikuti program pelatihan dan pendampingan aspek manajemen secara fleksibel	-	-	4	16	11	84,5
15	Secara keseluruhan program pelatihan dan pendamping yang diikuti diharapkan mampu memberi solusi atas problem usahanya	-	-	3	15	13	86,5

Mengacu pada nilai rata rata persepsi responden atas lima belas item yang akan dipergunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat penerimaan model yang telah dirumuskan tersebut, menunjukkan angka jawaban dengan nilai yang bervariasi antara angka 83,2 - 87,1 hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web tersebut sangat diterima oleh kalangan masyarakat sebagai model yang efektif, walaupun dalam implementasinya nanti membutuhkan penyesuaian dengan karakteristik pelaku usaha. Model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web sebagaimana yang telah diuji berdasarkan persepsi pemangku kepentingan tersebut telah memberi makna bahwa pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web sebagai model cukup memadai namun hal ini belumlah cukup sebagai model yang siap diimplementasikan, oleh karena itu perlu dievaluasi kembali melalui *focus group discussion* sebagaimana yang akan dibahas dalam tahapan evaluasi efektivitas model.

5.5 Evaluasi Efektivitas Model

Berdasarkan persepsi dari 31 responden yang dipilih sebagai sampel dalam pengujian rumusan model, selanjutnya akan dikaji lebih mendalam melalui *focus group discussion* dari kalangan akademisi dan penggiat usaha sektor industry kreatif dengan tujuan untuk memperoleh masukan yang bersifat konstruktif dan masif, sehingga di hasilkan suatu “model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web” yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik dari pelaku usaha sektor industri kreatif. Melalui *focus group discussion* (FGD) yang melibatkan tim peneliti dan

kalangan akademisi, maka dapat direkomendasi beberapa catatan untuk perbaikan model sebagai berikut:

1. Program ePPP-UKM merupakan aplikasi berbasis web yang dapat diakses melalui android atau komputer, karena aplikasi ini harus menggunakan perangkat elektronik sebaiknya perlu menyisipkan paket pelatihan terkait dengan pengenalan program ePPM-UKM agar tidak terjadi tingkat stress pengguna karena terjadi human error, oleh karena itu pendampingan penggunaan perangkat perlu untuk dipertimbangkan
2. Materi pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi riil yang sedang dialami oleh pelaku sektor industri kreatif, minimal menggambarkan riil yang terjadi di masyarakat, oleh karena itu terhadap problem pelaku usaha perlu dilakukan lebih mendalam agar materi pelatihan benar benar menjadi solusi manajemen ditengah pandemi covid-19 yang masih berlangsung hingga sekarang
3. Pihak pendamping harus menyediakan waktu yang terschedule, agar pelaku usaha sektor industri kreatif dapat melakukan konsultasi terkait problem manajemen yang sedang dihadapi selama ini, sehingga mereka merasakan manfaat langsung dari program ePPM-UKM

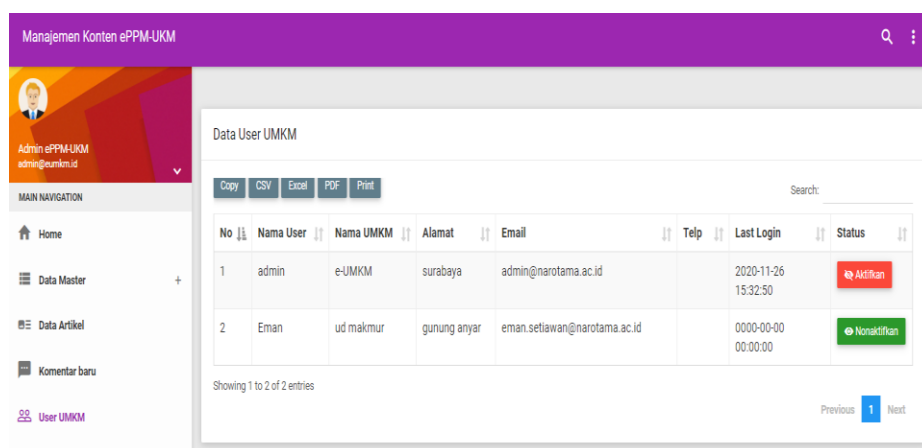
Berdasarkan rekomendasi dalam acara *focus group discussion*, maka langkah selanjutnya melakukan perbaikan dan mendeskripsikan kembali “Model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web” secara lengkap sehingga nantinya dapat diterapkan oleh pemangku kepentingan dan UKM yang berada di Jawa Timur, bahkan penggunaan model ini tidak menutup untuk digunakan oleh pelaku UKM lainnya. Rumusan model ini tidak mengalami perubahan konsep, tetapi dilakukan suatu penyempurnaan yang terkait dengan kedalaman kontennya, oleh karena itu “model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web” dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan usaha sektor UKM lainnya, yang memiliki kesamaan karakteristik, oleh karena itu diharapkan model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web ini dapat menjadi alternatif model untuk pengembangan usaha sektor UKM dan sektor usaha lainnya, terutama selama pandemi covid-19 masih belum berakhir, sehingga usaha mereka dapat bangkit kembali melalui upaya perbaikan manajemen.

5.6 Pembahasan Model Pelatihan dan Pendampingan

Pembahasan model merupakan deskripsi detail tentang makna dari konten model yang telah dirumuskan, agar model yang telah ini menjadi mudah untuk dipahami oleh siapapun yang berkepentingan, oleh karena itu pembahasan lebih fokus pada konten ePPM-UKM yang akan digunakan sebagai media pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web, adapun detail pembahasan dapat diuraikan berikut ini.

5.6.1 Menu Data User

Menu Data User dipergunakan untuk mengelola user UKM yang telah mendaftarkan diri melalui aplikasi ePPM-UKM, terdapat pula opsi untuk melakukan aktivasi dan deAktivasi, sehingga pelaku usaha sektor industri kreatif dan menentukan apa yang menjadi harapannya melalui aplikasi dan program pengembangan manajemen yang mereka harapkan.



No	Nama User	Nama UMKM	Alamat	Email	Telp	Last Login	Status
1	admin	e-UMKM	surabaya	admin@narotama.ac.id		2020-11-26 15:32:50	Aktif
2	Eman	ud makmur	gunung anyar	eman.setiawan@narotama.ac.id		0000-00-00 00:00:00	Nonaktif

Data User berisikan menu yang terkait dengan pelaku UKM yang akan terlibat dengan pengembangan manajemen. Program ePPM-UKM memberi kesempatan bagi pelaku usaha sektor industri kreatif untuk mengembangkan proses manajemen yang lebih aplikatif sesuai dengan problem yang muncul sejak terjadinya pandemic covid-19 di Indonesia. Untuk menjelaskan pihak yang terlibat didalam program pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web meliputi:

- a. Pelaku UKM, pihak yang dilibatkan sebagai peserta program pelatihan dan pendampingan manajemen yaitu para pelaku usaha sektor industri kreatif yang sedang mengalami kesulitan mengembangkan usahanya selama pandemi covid-19. Melalui program ini diharapkan mereka dapat mulai bangkit kembali dengan melakukan perbaikan pada aspek manajemen, karena program pelatihan dan pendampingan dapat diikuti melalui aplikasi yang fleksibel baik waktu maupun tempatnya.
- b. *Stakeholder*, pihak yang akan dilibatkan sebagai pendamping program pelatihan dan pendampingan manajemen, baik dari kalangan pemerintah (birokrasi), perguruan tinggi maupun pihak lain yang memiliki empati untuk memberi dukungan dalam upaya pengembangan kemampuan manajemen bagi pelaku UKM. Kelompok *stakeholder* ini umumnya di libatkan sebagai user pendamping yang memiliki peran utama untuk menyiapkan materi program, melaksanakan program pelatihan serta melakukan program pendampingan bagi pelaku UKM.
- c. Administrator, lebih berperan sebagai operator program aplikasi baik yang terkait dengan pengelolaan user UKM, user pendamping, admin materi pelatihan dan pendamping serta mengelola semua menu yang tersedia di aplikasi, oleh karena itu semua aktivitas program dapat dikendalikan melalui aplikasi ePPM-UKM secara efektif dan efisien

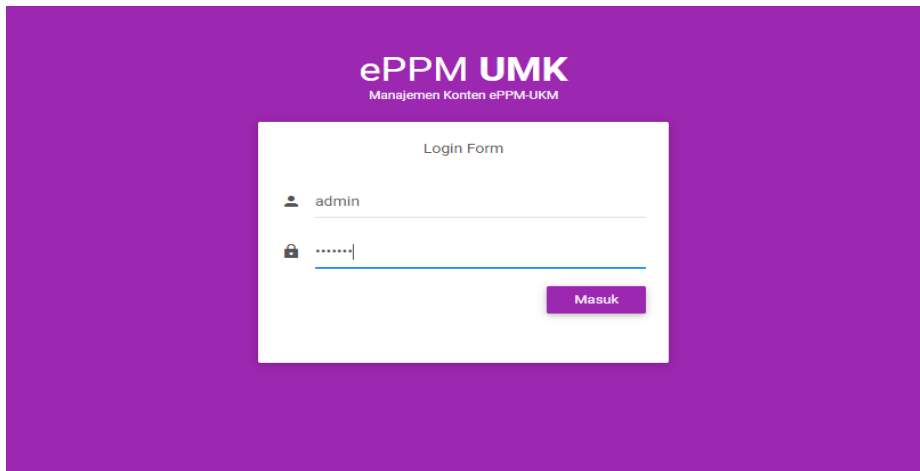
5.6.2 Menu Aplikasi ePPM-UKM

Menu aplikasi merupakan bagian dari program aplikasi yang akan mengelola berbagai konten yang fokus pada teknik penggunaan aplikasi secara menyeluruh mulai dari menu *login* sampai menu *logout*, dimana menu ini akan dikelola dan dikendalikan oleh admin, sehingga aplikasi dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuannya.

1. Halaman Login

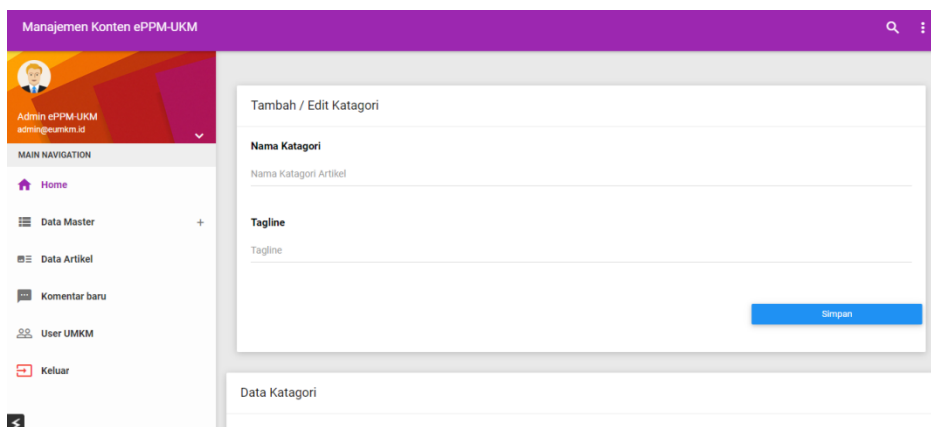
Administrator diharuskan untuk login terlebih dahulu untuk dapat melakukan manajemen konten pada aplikasi ePPM UMK, selanjutnya administrator merupakan pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengendalikan aplikasi ePPM-UKM melalui menu user admin, oleh karena itu keberadaan administrator sangat menentukan keberlanjutan

aplikasi ini, karena mereka harus mengendalikan menu menu yang tersedia sekaligus memberi validasi setiap user yang akan terhubung dengan aplikasi ePPM-UKM ini, baik dari pelaku UKM, pendamping, menu lain serta pengelolaan materi pelatihan dan pendampingan manajemen yang tersimpan didalam menu materi (artikel)



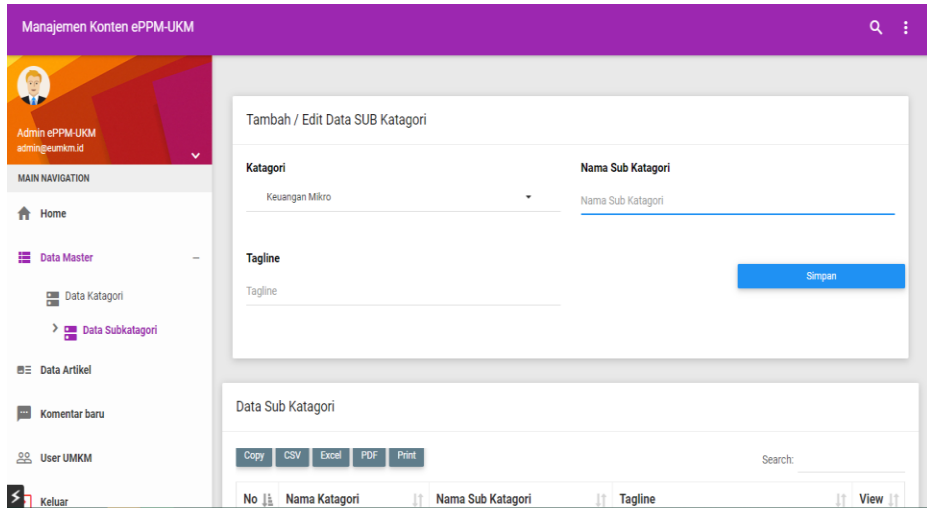
2. Halaman Dashboard

Berupakan Halaman awal setelah user admin melakukan login sekaligus sebagai halaman untuk mengelola katagori konten pada aplikasi ePPM-UKM secara menyeluruh



3. Data Master

Data Master terdiri atas Data Katagori dan Data Subkatagori, Data Sub katagori ditambahkan dengan terlebih dahulu memilih data katagori yang diinginkan.



4. Menu Logout (keluar)

Menu Logout dipergunakan oleh user untuk kembali ke halaman login sekaligus mengakhiri session login, dengan demikian aktivitas yang dilakukan user telah berakhir, jika menghendaki untuk erinteraksi lagi dengan aplikasi ePPM-UKM, user harus masuk kembali melalui menu login dengan menggunakan username dan password yang dimilikinya. Menu aplikasi ePPM-UKM merupakan bagian terpenting didalam program pelatihan dan pendampingan berbasis web, karena semua user akan mengaktifkan menu ini agar dapat terlibat dan mengikuti semua aktivitas melalui program ePPM-UKM. Menu aplikasi akan dikendalikan seluruhnya oleh admin agar program ini dapat berjalan dengan lancer dan tidak menimbulkan problem baru, khususnya terkait dengan pengguna awal yang belum bersahabat dengan penggunaan aplikasi, menu ini secara umum meliputi:

- a. Menu login, menu ini dipergunakan oleh user yang telah terdaftar dan memiliki username dan password, bila mereka baru pertama kali tentu

- membutuhkan validasi dari pihak admin, oleh karena itu menu login menjadi pintu utama agar dapat masuk dalam aplikasi ePPM-UKM
- b. Menu Aplikasi admin, menu ini merupakan menu utama dan sangat sentral karena seluruh aktivitas yang ada didalam aplikasi ePPM-UKM harus dikendalikan lewat menu ini, sehingga keberadaannya sangat urgen dan akan menentukan kelancaran dari aktivitas semua pengguna sesuai dengan domainnya
 - c. Menu user UKM, menu ini dapat diakses oleh pengguna aplikasi yang berasal dari pelaku UKM, khususnya terkait dengan akses menu menu yang berhubungan dengan materi pelatihan dan pendampingan, ruang diskusi dan komunikasi dengan pihak pendamping, sehingga pelaku usaha sektor industri kreatif dapat memperoleh transfer pengetahuan yang terkait dengan pengembangan manajemen yang relevan dengan kebutuhan bisnisnya yang terus beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat sejak terjadi pandemi covid-19
 - d. Menu logout, menu ini dipergunakan sebagai sarana untuk keluar dari aplikasi atau ingin menutup semua aktivitas yang ada didalam aplikasi ePPM-UKM, sehingga user dapat memastikan bahwa mereka keluar dengan aman dari sistem aplikasi

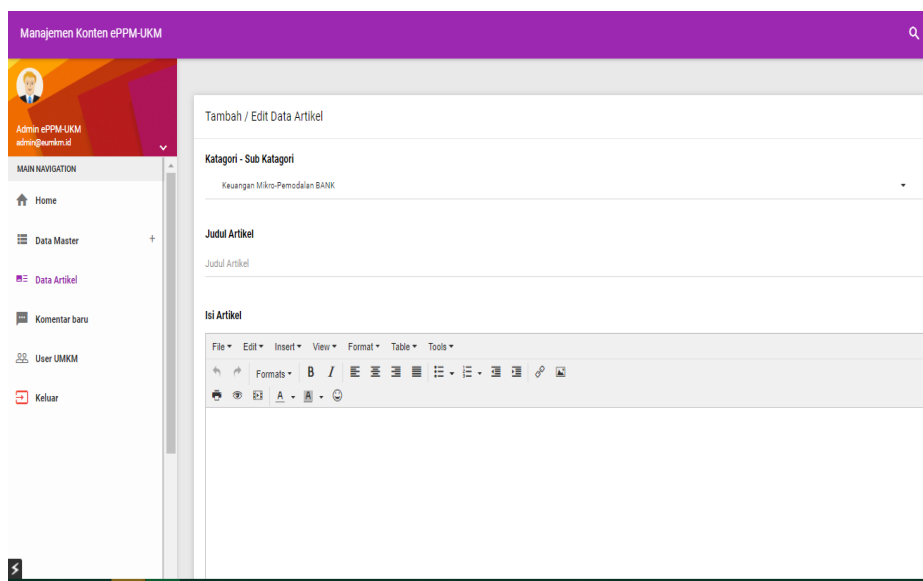
5.6.3 Menu Materi Pelatihan dan Pendampingan

Menu materi atau artikel merupakan menu yang dapat dimanfaatkan oleh user untuk masuk ke konten materi, baik oleh user UKM maupun oleh user pendamping. Menu ini secara berkala terus diupdate oleh admin agar databased materi pelatihan dan pendampingan manajemen mengalami penambahan terus sesuai dengan kebutuhan pelaku UKM maupun rencana program pengembangan manajemen yang disiapkan pihak pendamping maupun pihak terkait lainnya. Menu ini meliputi beberapa konten utama yang meliputi konten berikut ini.

1. Data Artikel

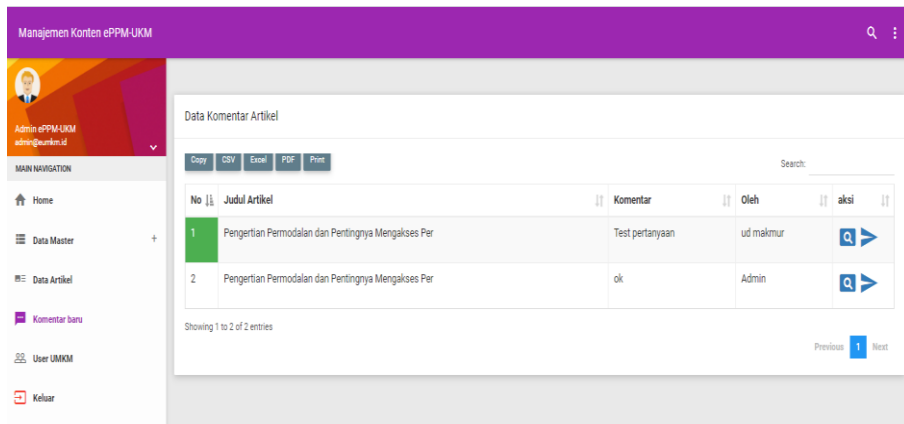
Menu data Artikel dipergunakan untuk mengelola data artikel yang akan *publish* dan dapat terlihat oleh user pengguna UKM. Menu ini berisi kumpulan materi pelatihan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna UKM sesuai dengan kebutuhannya. Data artikel meliputi dua jenis data



yang tersimpan dalam bentuk file yaitu dalam format video dan format pdf. Format video berisikan materi pelatihan yang terkait dengan aspek manajemen baik manajemen pengolahan, manajemen pemasaran, aspek manajemen keuangan, manajemen ketenagakerjaan dan pengembangan manajemen, sedangkan format pdf berisikan artikel dasar yang terkait dengan materi manajemen atau jawaban dari pertanyaan yang muncul di menu komentar yang berasal dari pelaku UKM.



2. Data Komentar

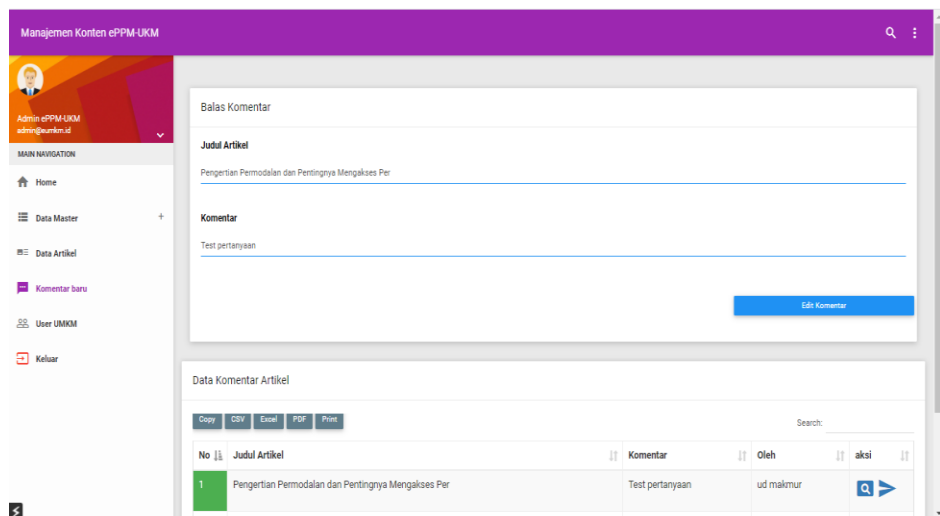
Data Komentar dipergunakan sebagai media berkomunikasi yang dapat dipergunakan oleh user UKM dan user pendamping sebagai media interaksi dalam proses program pendampingan dengan cara menerima dan menjawab komentar yang di post oleh user pengguna UMKM sehingga terjadi komunikasi timbal balik yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman user UKM terhadap materi yang diberikan. Menu ini lebih di arahkan untuk mengimplementasikan program pendampingan, dimana pihak user UKM dapat bertanya sekaligus berdiskusi melalui komentar dan jawaban yang berasal dari user UKM dan user pendamping, sehingga setiap pertanyaan dan jawaban menjadi solusi atas problemnya.



Warna hijau mengindikasikan bahwa komentar tersebut pernah dibuka dan telah dijawab. Untuk melihat lebih jelas dan detail komentar yang disampaikan user, admin dapat melihat dengan menekan tombol search  di kolom “aksi”. Dan untuk membalas dapat menggunakan icon send  yang ada juga di kolom “aksi”.

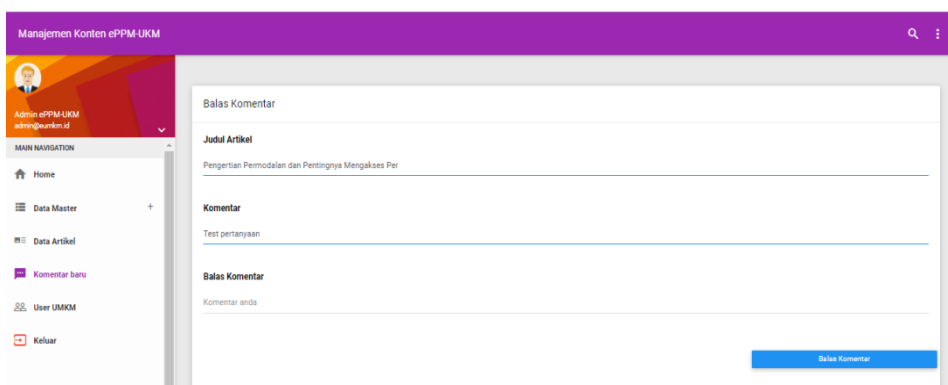
3. Halaman View Komentar

Menu ini untuk menunjukkan halaman yang dapat dipergunakan untuk media komunikasi antara user UKM dengan user pendamping pada setiap saat dan kesempatan terkait dengan materi pelatihan.



4. Halaman Balas Komentar

Menu ini dapat dipergunakan semua media komunikasi oleh user pendamping didalam merespon pertanyaan (komentar) yang berasal dari user UKM, dengan menu balasan komentar diharapkan dapat menjadi media pendampingan bagi pelaku UKM atas berbagai problem manajemen yang telah disampaikan dan dibalas oleh user pendamping.



Menu materi merupakan menu yang disediakan untuk menyimpan atau menaruh semua materi program pelatihan dan pendampingan dalam bentuk file, sehingga menu ini dapat dikelola oleh admin agar dapat diakses oleh user sesuai dengan keperluan masing masing. Menu ini terus akan diupdate sesuai dengan program pengembangan materi, karena pihak pendamping dan pihak UKM memiliki progress yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhannya, menu ini secara umum meliputi:

- Materi manajemen pengolahan, menu ini menyediakan materi yang terkait dengan pengembangan manajemen produksi yang meliputi aspek pemilihan bahan, teknis pembuatan produk, proses kemasan dari produk, teknis penyimpanan produk dan aspek lain yang terakit dengan proses pengolahan produk
- Materi manajemen pemasaran, menu ini menyediakan materi yang terkait dengan pengembangan manajemen pemasaran yang meliputi aspek kualitas produk, teknik promosi, penetapan harga, cara distribusi produk, teknik membangun pasar dan memenagkan persaingan, teknis memasuki pasar baru, teknik pengembangan dan inovasi produk, teknik

mempertahankan pelanggan, teknik menghadapi persaingan dan teknik penguatan daya saing produk

- c. Materi manajemen keuangan, menu ini menyediakan materi yang terkait dengan pengembangan manajemen keuangan yang meliputi aspek pengelolaan sumberdaya, akses pendanaan, pengelolan dana, cash flow keuangan dan pencarian sumber dan penggunaan modal kerja bagi keberlanjutan usahanya
- d. Materi manajemen ketenagakerjaan, menu ini menyediakan materi yang terkait pengelolaan tenaga kerja yang meliputi teknik memotivasi tenaga kerja, cara meningkatkan produktivitas, mengembangkan ide ide kreatif dan inovatif, meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan upaya mempertahankan kesinambungan hubungan kerja
- e. Materi pengembangan manajemen, menu ini menyedian materi yang terkait dengan pengembangan manajemen yang dinamis yang meliputi teknik beradaptasi, mengembangkan strategi usaha, memilih mitra serta pengembangan usaha berkelanjutan.

BAB. 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web telah dirumuskan melalui pemanfaatan tiga menu yang tersedia didalam aplikasi yaitu: a) menu data user, b) Menu aplikasi ePPM-UKM dan 3) menu materi pelatihan dan pendampingan manajemen
2. Model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web, dapat dijadikan model pelatihan disaat kondisi pandemi covid-19 masih belum berakhir, karena model ini dapat dilakukan melalui aplikasi berbasis android, sehingga pihak pelaku UKM (pelaku usaha industri kreatif) dan pihak pendamping (pemberi materi) dalam menerapkan program pelatihan tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya, fleksibel dalam ruang waktu dan tempat
3. Materi pelatihan aspek manajemen pengolahan diprioritaskan pada upaya peningkatan kualitas yang terkait dengan keaneka ragaman produk kreatif yang meliputi perlengkapan proses produksi, tampilan produk yang menarik, kemasan produk, jumlah produk dan pemilihan berbagai komponen untuk pembuatan produk, maka jenis pelatihan yang sesuai adalah pelatihan tentang proses produksi, desain produk dan kemasan produk, dengan pelatihan ini diharapkan kualitas produk menjadi lebih bercitra seni, tampilan serta kemasan produk menjadi lebih menarik.
4. Materi pelatihan aspek manajemen pemasaran diprioritaskan pada upaya membangun strategi pemasaran produk menjadi lebih baik lagi yang menyangkut kreativitas dalam kemasandan lebel produk, harga jual yang layak, cakupan pasar, promosi atau pameran produk dan pelayanan kepada pelanggan, maka pelatihan yang sesuai adalah pelatihan tentang kretativitas pengembangan produk, penentuan harga yang kompetetif, ajang promosi dan komunikasi dengan pembeli,

pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan potensi pemasaran produk menjadi lebih strategis dan berorientasi pada kepuasan pelanggan terutama setelah terjadi pandemi covid-19

5. Materi pelatihan aspek manajemen keuangan diprioritaskan pada tata kelola yang menyangkut sumber dana, akuntansi, pemanfaatan informasi, kemitraan modal dengan lembaga, pembuatan laporan keuangan, maka jenis pelatihan yang sesuai adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan, pemanfaatan informasi untuk akses permodalan. Pelatihan ini diharapkan akan mendorong tata kelola aktivitas usaha dengan cara sistematis, cermat dan efektif sehingga dapat di gunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik
6. Materi pelatihan aspek manajemen ketenagakerjaan diprioritaskan untuk meningkatkan kemampuan tata kelola sumberdaya manusia yang lebih arif dan bermartabat, peningkatan keterampilan, sistem kompensasi dan penghargaan atas hak pegawainya, maka jenis pelatihan yang sesuai adalah pelatihan peningkatan keterampilan sumberdaya insani, sistem kompensai yang lebih bermartabat. Pelatihan ini diharapkan dapat memberi kompensasi pada tenaga kerja serta meningkatkan keterampilan yang lebih baik lagi, sehingga aktivitas usaha menjadi lebih produktif dan bernilai jual.
7. Materi pelatihan aspek pengembangan manajemen diprioritas untuk meningkatkan kemampuan membaca perubahan lingkungan yang terus berubah sepanjang masa, kemampuan memahami lingkungan usaha, maka jenis pelatihan yang sesuai adalah inovasi dan krestivitas aspek manajemen dan membangun kemitraan usaha. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan inovasi dan kreativitas yang terkait dengan pengembangan pola manajemen agar aktivitas usahanya dapat berjalan lebih baik dalam mengantisipasi perubahan yang mengarah pada kepuasan pelanggan dan peningkatan kinerja usahanya.
8. Program pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa materi pelatihan manajemen telah diimplementasikan melalui cara yang benar dan dilakukan secara konsinten sehingga materi dari pelatihan mampu memberi ruang yang cukup bagi pelaku UKM didalam mengelola usahanya dan memberi manfaat secara riil dalam mengembangkan usahanya.

6.2 Rekomendasi

Pertumbuhan usaha sektor industri kreatif di Indonesia tidak akan lepas dari keberadaan sektor UKM sendiri, oleh karena itu kelemahan tata kelola aspek manajemen UKM sejak terjadi pandemi covid-19 yang masih berlangsung hingga saat belum memperoleh perhatian yang memadai, oleh karena itu diperlukan model pengembangan manajemen yang fleksibel dan komunikatif dalam ruang tempat dan waktu yang layak. Model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web akan membantu dalam upaya membuka akses ruang tempat dan waktu disaat masih terjadi pandemi covid-19, oleh karena itu agar usaha sektor industry kreatif dapat bangkit kembali, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebaiknya model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web ini dapat diimplementasikan untuk pengembangan manajemen usaha bagi sektor industri kreatif agar stagnan usaha dapat segera pulih kembali melalui pemilihan manajemen yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha sejak pandemic covid-19 menimpa dunia usaha.
2. Model pelatihan berbasis web dapat disodorkan sebagai alternatif program pelatihan manajemen yang telah berhenti sejak berlangsung covid-19. Melalui program pelatihan berbasis web (ePPM-UKM) pihak terkait dapat mengoptimalkan aplikasi ini dengan memperkaya materi pelatihan yang dapat diikuti melalui android tanpa harus meninggalkan aktivitas usahanya, memenuhi persyaratan protokol kesehatan serta memiliki fleksibilitas dalam ruang tempat dan waktu.
3. Implementasi model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web memerlukan media yang cukup rumit, oleh karena itu diperlukan sumbangsih dari kalangan *stakeholder* yang memiliki rasa peduli terhadap keberlangsungan UKM baik terdiri kalangan perguruan tinggi, corporate dan kalangan birokrasi. Para *stakeholder* ini harus melakukan program yang sinergis dan ter-*integrated* agar implementasi model pelatihan dan pendampingan manajemen berbasis web tersebut dapat berjalan dengan benar, sehingga usaha sektor industri kreatif dapat bangkit kembali sejak covid-19 dan menjadi kekuatan ekonomi baru yang mandiri dan mampu berkontribusi secara riil bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhempri, Raden Rudi dan Wismar Harianto, 2013, Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, volume 13, Nomor 1, April 2013
- Carroll, A. B., "The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders", *Business Horizons*, Vol. 34No. 4, 1991, hlm. 39-48.
- Donaldson, T. dan L. E. Preston, "The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications", *Academy of Management Review*, Vol. 20 No. 1, 1995, hlm. 65-91.
- Hamalik, Oemar (2000), *Pengembangan SDM : Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*, Cetakan 1, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Michael E. Porter. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. New York: The Free Press.
- Rahardjo, M. Dawam dan Fakhri Ali, (1993). *Factor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta : LP3ES.
- Susilo, Bambang, Hendra Wijaya, dan Nanik Yuliati, 2014. Pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan Usaha di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2013, Penelitian dipublikasikan, diakses tanggal 10 Januari 2017
- Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba.

BIOGRAFI PENULIS



Wahyudiono, dilahirkan di suatu desa yang masuk wilayah Kabupaten Magetan, telah menyelesaikan pendidikan pada program sarjana akuntansi (S1) pada tahun 1986, mengikuti program magister manajemen (S2) dengan spesialis pemasaran pada tahun 1996 dan dilanjutkan program pendidikan doktor (S3) bidang ilmu ekonomi manajemen lulus tahun 2006 pada lembaga yang sama Universitas Airlangga Surabaya.

Karier sebagai dosen dimulai pada tahun 1983 sebagai asisten dosen sampai akhirnya meraih jabatan akademik Lektor Kepala dan dosen bersertifikasi tahun 2009. Sejak tahun 2008 mulai menekuni bidang penelitian dengan minat kajian dibidang strategik dan manajemen UMKM, pariwisata dan industri kreatif. Memperoleh hibah penelitian Dikti sejak tahun 2012 sampai tahun 2019 dan memperoleh kepercayaan terlibat dalam tim penelitian sebanyak delapan judul penelitian yang telah didanai oleh Kemenristekdikti (skema penelitian hibah bersaing & penelitian terapan unggulan perguruan tinggi. Menjadi narasumber berbagai seminar/workshop terkait tata kelola lembaga perguruan tinggi, akreditasi institusi/lembaga, penelitian, kinerja dosen/lembaga, dan manajemen UMKM, menjadi asesor kompetensi profesi (LSP/BNSP bidang Akuntansi) dan asesor beban kinerja dosen bagi dosen tersertifikasi. Sampai saat ini masih aktif sebagai dosen tetap fakultas ekonomi dan bisnis universitas Narotama Surabaya, sekaligus dosen tidak tetap di beberapa perguruan tinggi lain Perbanas, Uwika, UKDC, Itats dan Unitomo Surabaya baik program vokasi, program sarjana maupun program pasca sarjana. Jabatan struktural yang pernah diemban sebagai ketua prodi Akuntansi, ketua prodi magister manajemen, dekan fakultas ekonomi, ketua pusat penelitian, ketua departemen perencanaan dan pengembangan universitas, ketua pusat teknologi pembelajaran, ketua senat fakultas ekonomi dan sekretaris senat universitas. Aktif dalam berbagai organisasi profesi di antaranya Forum Dekan Fakultas Ekonomi di Surabaya, forum dosen serdos fakultas ekonomi di Surabaya, anggota Asosiasi Ilmuwan Manajemen Indonesia, anggota Ikatan Doktor Ekonomi Indonesia dan anggota Forum Manajemen Indonesia.